

**RESILIENSI MAHASISWA IAIN PALOPO ANGKATAN 2019
DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo*



Oleh

RIKA RAHIM
18.0102.0036.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**RESILIENSI MAHASISWA IAIN PALOPO ANGKATAN 2019
DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo*



Oleh

RIKA RAHIM
1801020036

Pembimbing :

- 1. Dr. Efendi P., M. Sos. I**
- 2. Saifur Rahman, S. Fil.I., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rika Rahim

Nim : 18 01012 0036

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 28 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Rika Rahim

NIM. 18 0102 0036

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Resiliensi mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 dalam menghadapi situasi pandemic covid-19*" yang ditulis oleh *Rika Rahim*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0102 0036, Mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, 28 *februari* 2023 bertepatan dengan 7 *Sya'ban 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Serjana Sosial (S.sos)*

Palopo, 05 juni, 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Sekretaris sidang (.....)
3. Dr. Syahrudin M.H.I. Penguji I (.....)
4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos.,M.A. Penguji I (.....)
5. Dr. Efendi P., M. Sos. I Pembimbing I (.....)
6. Saifur Rahman, S Fil.I.,M. Ag. Pembimbing II (.....)

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004



Dr. Hf. Nuryani, M.A.
NIP: 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 dalam Situasi Pandemi *Covid-19*.” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang sosiologi agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada: orang tua saya, Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Alm, Habiah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga dewasa seperti sekarang ini dan kepada saudara-saudara dan keluarga penulis yang telah mendukung penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala yang telah diberikan kepada penulis atas dukungan dan doa yang selalu di berikan kepada penulis

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga hantunkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo Beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN palopo
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P., M. Sos, Pembimbing I dan Saifur Rahman, S. Fil.I., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I penguji I dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen dan beserta seluruh pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S. Ag., M.pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan yang telah banyak membantu , Khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman Responden yang telah turut membantu penyelesaian skripsi.
10. Kepada semua teman-teman seangkatan, mahasiswa program studi Sosiologi Agama 2018 yang selama ini membantu dan memberi support dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman KKN-KS angkatan XL 2021 khususnya di Desa Mabonta yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan kepada sahabat-sahabatku Sinole Squad, dan Anjani yang selalu menemani dalam segala hal khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan kerjasama, doa, dorongan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak disisi Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah Swt menuntun kearah yang benar dan lurus.

Palopo, 28 Februari 2023

Penulis



Rika Rahim

1801020036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S'a	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa

gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
حَى	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
وَّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا ... ا	<i>ahdanalifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
—	<i>Kasrahanya'</i>	ī	Idangaris di atas
وَّ	<i>Dammahdanwau</i>	ū	Udangaris di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata* —

رَمَى : *rama* —

قِيلَ : *qila* —

يَمُوتُ : *yamutu* —

4. Ta' marbutah —

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup

atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal* –

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah* –

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid) –

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tandatasydi (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* –

نَجَّيْنَا : *najjaina* –

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعْمٍ : *nu'ima*

أَعْدُو : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasyid*di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

أَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

أَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu* –

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

الْأَنْوَاعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِرْتٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an —

Al-Sunnah qabl al-tadwin —

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِإِذْنِ اللَّهِ *billah* —

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah* —

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

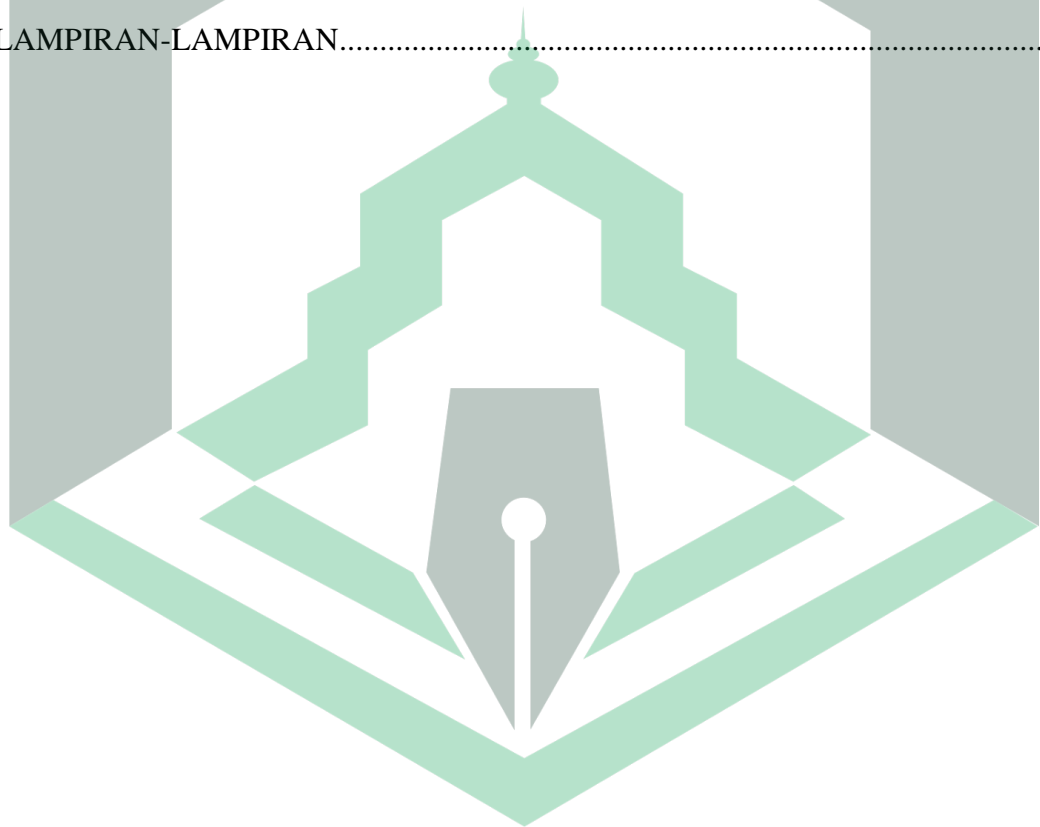
Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Teori Resiliensi.....	15
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Definisi Istilah.....	30
D. Desain Penelitian	31
E. Data dan Sumber Data	32

F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al- Rum ayat 30	26
Kutipan Ayat 2 QS. Fushilat ayat 24	26



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 setiap jurusan.....	39
Tabel 4.3 dampak positif dan negatif serta strategi resiliensi Mahasiswa Pada Masa pandemi Pandemi Covid 19	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....26



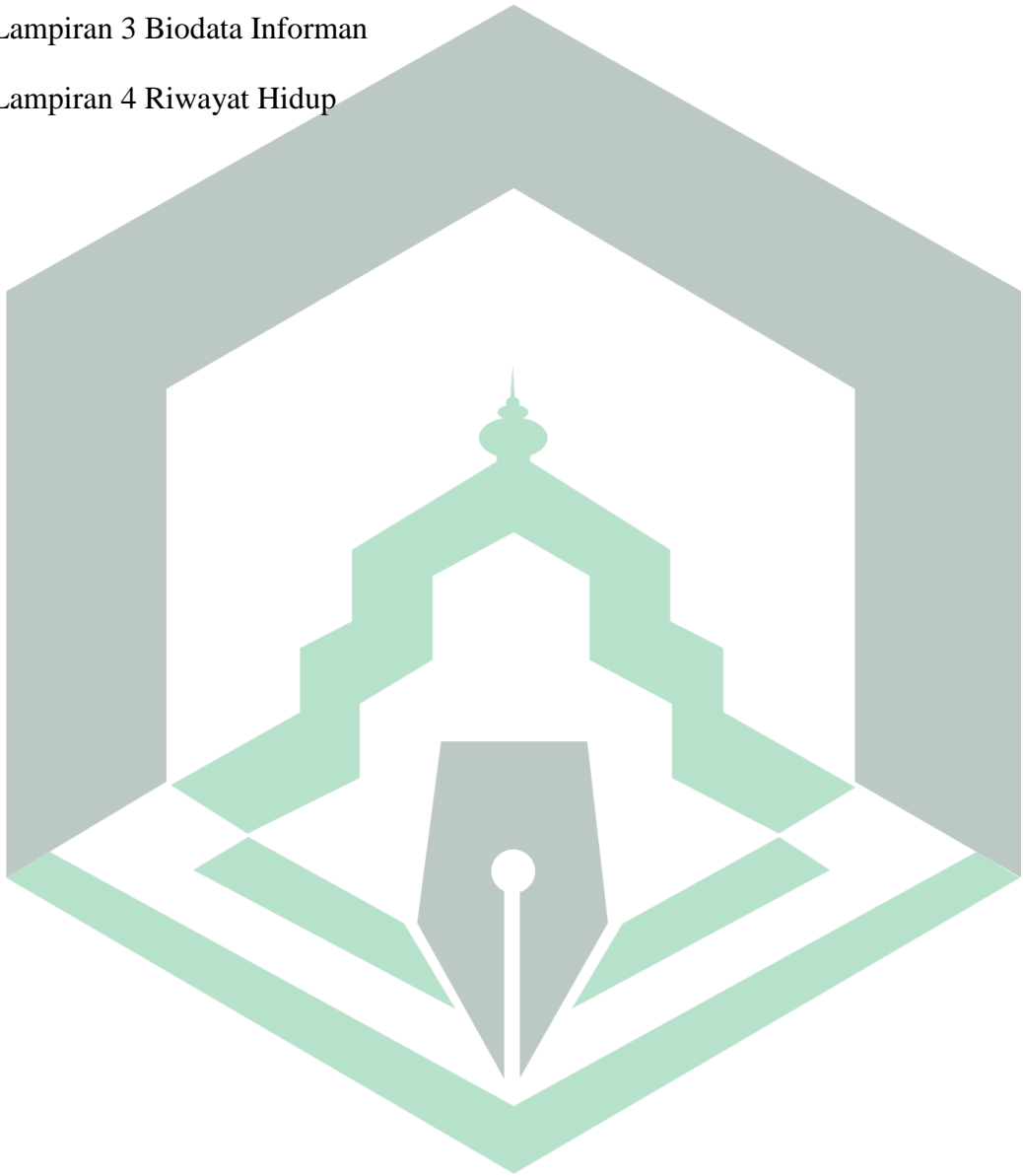
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Biodata Informan

Lampiran 4 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

- Pandemi : Wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas
- Covid-19 : *CoronaVirus Disease 2019*
- UMKM : Usaha Mikro Kecil Menengah



ABSTRAK

Rika Rahim, 2022; ‘‘*Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 dalam situasi pandemi covid-19*’’ Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Efendi P dan Syaifur Rahman.

Skripsi ini membahas mengenai Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 dalam situasi pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak positif dan negatif serta Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 dalam situasi pandemi covid-19, Karakteristik mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling serta pendekatan sosiologis yang merupakan penelitian yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat. Untuk memperoleh data penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2019. Hasil penelitian ini adalah :*pertama*, dampak negatif, mereka mengharuskan diri mereka tetap berada didalam rumah melangsungkan pembelajaran secara daring sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban. beberapa dampak negatif yang dirasakan mahasiswa di masa pandemi Covid-19 yaitu Kurang efektifnya kuliah daring, Gangguan Kecemasan, dan Penurunan Pendapatan Ekonomi. Dampak Positif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 selama pandemic Covid-19 sebagai berikut yaitu Banyaknya waktu Bersama keluarga, Menghemat Waktu dan biaya, Peluang Kerja. *kedua*, Resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo terdiri dari Aspek regulasi emosi, fokus, serta melatih kesabaran, dimana metode resiliensi pengendalian emosi yang dilakukan mahasiswa dengan cara fokus terhadap masalah yang tengah dihadapinya, serta bersabar melakukan hal-hal yang mereka senangi. Aspek Optimis dan tawakal dalam menghadapi pandemic Covid-19 dengan cara menerapkan protokol Kesehatan, memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan agar terhindar dari virus tersebut. Aspek analisis kausal yaitu mahasiswa mampu melihat dan berfikir secara logis serta mampu memanfaatkan peluang yang ada, Aspek empati kesadaran untuk saling tolong menolong selalu membantu satu sama lain serta peduli dengan lingkungan serta hubunganya dengan orang lain, Aspek self Efikasi, kemampuan untuk mencapai kesuksesan, keberhasilan, Bersyukur, dan berserah diri kepada tuhan dimana Mahasiswa dalam menguatkan diri dimasa pandemic Covid-19 hal yang paling utama dengan cara bersyukur kepada Allah SWT dan selalu mendekatkan diri kepadanya. Meyakini bahwa kondisi ini akan mampu dilewati.

Kata Kunci : *Resiliensi , Mahasiswa, pandemi covid-19*

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 covid 19 mulai menyerang Wuhan Cina. Saat itu beberapa negara bahkan Indonesia masih menganggap hal yang biasa saja. Namun ketika pada awal januari 2020, covid 19 mulai sangat meresahkan, karena virus tersebut telah menyerang negara negara di dunia. Pandemi covid 19 merupakan fenomena yang sangat luar biasa, covid 19 merupakan virus yang sangat berbahaya karena mudah sekali menular dan dapat mengakibatkan kematian. Sampai awal bulan mei Jumlah kasus pasien positif covid 19 di dunia adalah sebanyak 3.396.168 (3,4 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, 239.376 orang meninggal dunia. Sementara itu, 1.079.572 (1,08 juta) pasien telah dinyatakan sembuh.¹ Kondisi ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa belajar dari rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, melakukan social distancing, menjaga kesehatan dengan sering mencuci tangan dan menggunakan masker. Kebijakan pemerintah tersebut sangat berpengaruh besar pada dunia pendidikan khususnya, sehingga pada awal maret 2020 semua institusi pendidikan baik kampus, SMA, SMP, SD dan TK berpindah menggunakan sistem pembelajaran daring.

Sekitar 7,5 juta mahasiswa dan hampir 45 juta pelajar sekolah dasar dan menengah pun 'dipaksa' untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia khususnya kampus harus menggunakan

¹Achmad Yurianto, et al, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2020), 31.

metode pembelajaran daring agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa.² Kebijakan-kebijakan tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa IAIN Palopo, mulai minggu kedua bulan maret 2020, semua institusi pendidikan di kota Palopo menggunakan sistem pembelajaran daring.

Menurut Purwanto Tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui daring. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Sehingga Pada prosesnya penyesuaian diri dalam melakukan pembelajaran ini tidak berjalan lancar seperti proses pembelajaran tatap muka. Ada banyak sekali kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran daring.³

Walaupun banyak kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring, sebagai seorang mahasiswa siap tidak siap, mampu tidak mampu tetap harus patuh terhadap kebijakan pemerintah. Mahasiswa diharuskan mampu menyesuaikan diri dan mampu bertahan dengan segala kesulitan tersebut. Dalam kondisi yang serba sulit seperti ini resiliensi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, karena apabila mahasiswa memiliki resiliensi yang tinggi maka mahasiswa akan dapat bangkit dan mampu bertahan walaupun dihadapkan dengan situasi yang sulit karena pandemi covid 19.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo adalah perguruan tinggi agama islam negeri di palopo dan menjadi satu-satunya kampus Negeri yang ada di kota

²Adiwijaya, *Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi Covid-19*. (Jakarta: Detik, 2020), 72

³Purwanto Agus, Dkk, Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. "*JournalOf Education, Psychology And Counseling*". Vol.2 No.1, 2020; 1-2. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>

palopo. Yang didirikan berdasarkan pada SK Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997. Yang dulunya dikenal sebagai STAIN kemudian berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri pada tanggal 14 oktober 2014 dan diresmikan pada tanggal 23 mei 2015 oleh menteri Agama Republik Indonesia.. Saat ini IAIN Palopo memiliki 18 program studi dari 4 Fakultas dan 3 program studi pascasarjana jumlah mahasiswa saat ini sebanyak 10.000 lebih mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di sekitar Kota Palopo seperti Kab luwu, Kab Luwu Utara, Luwu Timur, Kab.Tana Toraja hingga di provinsi Sulawesi Tenggara dan Barat.⁴

Pandemi COVID-19 ini turut mempengaruhi perekonomian dunia. Penetapan kebijakan PSBB menyebabkan banyak sektor industri menjadi terganggu, khususnya bagi sektor industri yang tidak bergerak dalam penyediaan kebutuhan dasar publik, sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.9 2020 mengenai Pedoman PSBB.⁵ Hal ini menyebabkan terjadinya penutupan di sejumlah pusat keramaian, seperti sekolah, tempat rekreasi, hingga tempat kerja. Kebijakan yang ditetapkan tersebut membuat produktivitas perusahaan menjadi tidak efektif hingga akhirnya mengalami kerugian. Kesulitan dirasakan setiap pekerja akibat dampak dari pandemi COVID-19, perubahan serta tekanan pada kondisi yang tidak lagi baik membuat individu perlu beradaptasi dan bangkit kembali. Hal ini mengartikan bahwa resiliensi penting dimiliki oleh setiap individu ketika berada dikeadaan

⁴Institut Agama Negeri Palopo. *Selayang pandang*.IAIN Palopo.Diakses pada tanggal 11, maret 2022.<https://iainpalopo.ac.id>.

⁵ Amildha, Heylen Y., & Haryati Sri, Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. "*Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*,". Vol.1, No.2, 2020; 73. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/widya/article/view/68794>

terpuruk, termasuk setiap pekerja yang terdampak COVID-19. Resiliensi membantu Mahasiswa yang terdampak pandemi COVID19 untuk beradaptasi positif terhadapnya.

Kehidupan berdampingan dengan virus corona menimbulkan beberapa dampak bagi kehidupan masyarakat. Perubahan pola hidup selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya beberapa masalah dilingkungan masyarakat. Masalah yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 diantaranya, masalah yang muncul di bidang kesehatan dan masalah di bidang ekonomi.⁶ Perkenomian dilingkungan masyarakat berbagai kalangan menjadi lebih sulit dikarenakan banyak hal berubah. Kehilangan pekerjaan, pemotongan pendapatan, bisnis tidak berjalan dengan lancar, menjadi penyebab terjadinya permasalahan ekonomi.

Mahasiswa dan keluarga yang mengalami permasalahan ekonomi di masa pandemi tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Masyarakat sedang mengalami kesulitan ekonomi, namun kehidupan tetap harus berlangsung. Kebutuhan untuk makan dan minum, kebutuhan sekolah atau bahkan kebutuhan untuk membayar keperluan sehari-hari yang tetap membutuhkan uang. Hal yang dirasakan oleh beberapa mahasiswa IAIN Palopo karena adanya pandemi mahasiswa merasakan dampak dibidang ekonomi. Beberapa menyebutkan pandemi berdampak pada kehidupan perekonomian yang terasasulit, namun beberapa juga merasakan dampak pandemi selain dari bidang ekonomi.

Dampak lain pandemi Covid-19 yakni perasaan pribadi yang merasa tertekan, frustrasi, sedih bahkan sempat hilang harapan dialami oleh mahasiswa

⁶ Fahrika A.I., & Roy Juliansyah, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. "*Jurnal Ekonomi & Sosial*," Vol.1, No.3. 2020; 84. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/>.

yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Mahasiswa Angkatan 2019 yang semestinya merasakan dunia kampus karena mereka baru menyelesaikan Pendidikan SMA yang merasa terdampak oleh pandemi Covid-19 mengatakan adanya pandemi menjadikan proses interaksi dan pembelajaran kuliah menjadi terhambat sehingga harapannya untuk berkuliah dengan semestinya terhambat.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah di Kota Palopo tentang pencegahan covid 19, maka Institut Agama Islam Negeri Palopo juga mengambil langkah cepat dengan mengeluarkan surat edaran Rektor IAIN Palopo pada tanggal 15 Maret 2020. Didalam edaran tersebut memberikan himbauan kepada seluruh sivitas Akademika maupun Mahasiswa agar selalu meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran covid 19. Rektor IAIN Palopo juga mengungkapkan bahwa kegiatan kuliah akan tetap berlangsung, namun dilaksanakan dengan metode pembelajaran daring (online) dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.⁷

Orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak dalam proses belajar online yang dilakukan di rumah meliputi sulitnya pembelian kuota dan fasilitas teknologi seperti Handphone, dari hasil informasi awal yang didapat bahwa orang tua mahasiswa merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya di masa pandemi, fasilitas seperti Laptop sebagian anak belum memiliki fasilitas teknologi tersebut dikarenakan orang tua yang belum mampu membeli fasilitas tersebut untuk anaknya, dikarenakan terkendala di masalah ekonomi. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, Fenomena yang terjadi sekarang ini

⁷Humas Iain Palopo, *SK Rektor Tentang Kesiapsiagaan dan Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Iain Palopo*, 15 maret 2020. Diakses pada tanggal 11 maret 2022. <https://iainpalopo.ac.id/author/humas/>

beberapa telah memberikan tanggapan mereka pada awalnya merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring karena faktor kuota yang terlalu banyak digunakan serta tingkat stress yang tinggi dialami oleh mahasiswa karena harus mengalami situasi pandemic covid-19, Namun hal ini tentu mahasiswa harus mengubah pola hidup dan gaya hidupnya dengan cara mampu mengimbangi situasi Pandemi covid -19 ini. Sebagai seorang mahasiswa, mampu tidak mampu tetap harus patuh terhadap kebijakan dari pemerintah. Mahasiswa IAIN Palopo angkatan ini diharuskan mampu beradaptasi serta mampu bertahan hidup dengan segala kesulitan tersebut. Adaptasi adalah suatu penyesuain pribadi terhadap lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.⁸

Bukan permasalahan yang mudah, perubahan yang harus dihadapi oleh para mahasiswa Angkatan 2019. Melalui wawancara *preliminary* yang dilakukan pada beberapa kondisi yang dianggap mahasiswa menjadi hambatan selama pembelajaran daring antara lain masalah tugas dan kuliah, pada fase awal dimana mahasiswa mayoritas merasa stres, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan proses belajar yang mengharuskan lebih mandiri, mempelajari bahan ajar sendiri dan kelelahan mengerjakan banyak tugas. Adanya kebijakan *social distancing*, membuat mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 merasa terasing dan terputus kontak sosial. Selain itu adanya kebijakan *lockdown* dan pembatasan skala besar (PSBB) di kota Palopo, juga menyebabkan mahasiswa kebingungan dan khawatir jika ingin bertatap muka.

⁸Pin Pin, *Peranan keluarga Tjong yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 145.

Di sisi lain kondisi finansial yang dihadapi, dibalik oleh individu ataupun keluarga. Fakta menunjukkan bahwa banyak mahasiswa kurang beruntung yang disebabkan orang tuanya terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), kesulitan dalam hal finansial juga mengakibatkan terhambatnya mahasiswa dalam mengakses perkuliahan. Transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi daring dengan beberapa kesulitan dan hambatan seperti di atas, dapat menimbulkan stres bagi mahasiswa Angkatan 2019. Zona nyaman dalam belajar, melalui metode tatap muka dan interaksi langsung dengan dosen, juga berdinamika langsung dengan teman kuliah, harus berpindah ke metode daring yang membutuhkan kemandirian belajar dan usaha yang lebih keras untuk mengerjakan tugas yang menumpuk. Perubahan metode belajar juga tidak satu-satunya hambatan yang dialami oleh mahasiswa, situasi pandemi yang juga belum bisa diprediksikan kapan berakhir juga menjadi stressor tersendiri bagi mahasiswa.

Berbagai kesulitan akademik yang dirasakan mahasiswa dalam menjalani proses belajar mengajar secara daring di masa covid-19. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik mampu menghadapi kesulitan akademik yang dihadapinya dan cenderung tidak putus asa. Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi/baik mampu bertahan di dalam tekanan dan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan akademik yang muncul di tengah pandemi covid-19. Keadaan Covid-19 yang semakin mengkhawatirkan membuat mahasiswa dituntut untuk bisa belajar secara daring/virtual di rumah tapi tetap tidak menghilangkan kaidah-kaidah dan esensi pembelajaran yang baik walaupun secara daring dilakukan.

Kondisi yang serba sulit seperti ini, mahasiswa IAIN Palopo angkatan ini harus mempunyai strategi-strategi resiliensi. Dikarenakan apabila Mahasiswa memiliki Strategi resiliensi yang rendah kemungkinan besar bisa berakibat pada mental mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu mahasiswa harus memiliki resiliensi yang tinggi agar dapat bangkit dan mampu bertahan walaupun dihadapkan dengan situasi yang sulit, seperti situasi saat ini yang diakibatkan oleh dampak covid-19. Menurut Edi Suharto seorang pengamat kemiskinan menyatakan bahwa Strategi bertahan hidup adalah “kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya”.⁹Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 dalam situasi pandemi covid-19”.Maka dari itu penelitian ini diperuntukkan untuk mengetahui resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Dalam Menghadapi Pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Suatu penelitian sebaiknya memiliki batasan masalah.Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah.Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Dalam Situasi Pandemi *covid-19*.

⁹Dwi Nurul Hardiani, Adaptation Strategy of Single Parents-Mothers In Fulfillment Of Family Requirements (Case Study In Bukit Gajah Village District Of Ukui Pelayanan Regency, “*Jurnal Jom FISIP*”, Vol.5 No 1 April 2018 ; 10, <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18142>

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Selama Pandemi Covid-19 berlangsung?
2. Apa Resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 19 Dalam Menghadapi Situasi Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Selama Pandemi Covid-19 berlangsung?
2. Untuk mengetahui Strategi Resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Dalam Menghadapi Situasi Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian teoritis yang mendalam agar dijadikan sebagai acuan ilmiah terkait Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Dalam menghadapi Situasi Pandemi Covid-19.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan wacana bagi penulis dan pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil karya ilmiah, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan dari judul penelitian ini yaitu strategi resiliensi mahasiswa IAIN Palopo dalam menghadapi situasi pandemi *Covid -19*. Hal ini akan dijadikan sebagai badan referensi dan perbandingan maupun kesamaanya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, adapun kajian data yang telah ditemukan oleh penelitian terdahulu.

1. Sari, S Aryansyah, J.,& Sari K. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi *Covid-19* di kota Palembang. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif tahun pertama di seluruh Universitas di Kota Palembang dengan sampel 260 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen resiliensi yang dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi mahasiswa berada pada kriteria sedang dengan nilai 53%, dilanjutkan dengan kriteria rendah 24% dan tinggi 23%. Rata-rata gambaran resiliensi mahasiswa di kota Palembang berada pada pada kategori sedang artinya mahasiswa masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah, mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah tersebut, masih memiliki rasa empati yang rendah dengan lingkungan sekitarnya

namun mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pandemi ataupun masalah-masalah yang sedang dihadapi akan mampu diselesaikan dengan baik, dan mahasiswa memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.¹

2. Maulidya Ninda Prihartono, Titin Sutini, Efri Widianti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran resiliensi mahasiswa tahun pertama program A2016 di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa program A2016 di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Teknik sampling menggunakan desain total sampling. Sampel dalam penelitian berjumlah 143 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner Connor Davidson Resilience Scale dengan jumlah item 25 (α cronbach = 0,89). Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan nilai mean. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki resiliensi rendah (53,85%) dan mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi (46,15%). Pada sub variabel resiliensi didapatkan hasil sub variabel rendah menerima perubahan, yaitu (53,85%) dan sub variabel tinggi pengaruh spiritual (72,03%). Adapun sub variabel percaya naluri sendiri (50,35%), kendali pribadi (51,75%), dan kompetensi personal (55,24%). Mahasiswa pada penelitian ini memiliki resiliensi rendah dengan menerima perubahan yang rendah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi

¹Syska purnama sari, Januar Eko Aryansah & Kurnia Sar. Resiliensi Mahasiswa dalam menghadapi Pandemi Covid 19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. 30 (Juni 2020). "Indonesian of Guidance and counseling: theory and Application", Vol. 9, No.1, 2020; 17-22. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.38674>.

pendidikan untuk meningkatkan kualitas program adaptasi mahasiswa baru dengan suatu tahapan agar tidak melebihi kapasitas mahasiswa.²

3. Teuku Ammar Saputra. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepanikan dan resiliensi mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan dan wawancara dengan menggunakan *Whatsapp*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pasca sarjana tidak menunjukkan gejala kepanikan melainkan rasa kekhawatiran terhadap pandemi *Covid-19*. Mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta juga memiliki resiliensi dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi dengan tenang dan menentukan langkah yang rasional dalam berbagai tindakan serta memiliki pandangan positif dalam menghadapi tantangan yang sedang dihadapi. Adapun bentuk-bentuk resiliensinya meliputi mengikuti instruksi dari pemerintah, meningkatkan daya tahan atau imun, mengurangi akses

²Maulidya Ninda Prihartono, Titin Sutini,& Efri Widiarti. Gambaran Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Program A2016 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. "*Jurnal Keperawatan BSI*", Vol.1, No. 2, 1 April 2018 : 56, <http://doi.org/ejournal.bsi.ac.id/ejournal/>.

terhadap informasi *Covid-19*, mengambil hikmah dari *Covid-19*, menyerahkan segalanya kepada Allah SWT.³

4. Ratriana Y.E. Kusuma, Arthur Huwae. penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh neuroticism sifat kepribadian dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi *Covid-19*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif regresi berganda. Bagian Isipan yang dilibatkan sebanyak 427 mahasiswa, dengan menggunakan teknik convenience sampling. Skala yang digunakan terdiri dari skala resiliensi akademik, skala neuroticism trait personality, dan skala sosial support. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh neuroticism sifat kepribadian dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Untuk tetap memiliki mental yang sehat dalam menempuh studi, maka individu mampu untuk bangkit dan beradaptasi terhadap situasi pandemi *Covid-19* yang sangat krusial, dengan terus melatih dan membentuk seseorang yang sehat lewat emosi, dan selalu mencari dukungan yang penuh dari lingkungan keluarga, teman, dan orang-orang terdekat yang berharga bagi individu.⁴
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi Universitas diPonegoro di tengah pandemi covid-19. Populasi berjumlah 377 mahasiswa dan sampel penelitian sebanyak 191 mahasiswa yang diambil

³Teuku Ammar Saputra. Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, "*Jurnal Bimbingan Konseling Ar-rahman*", Volume 6, no 1, 2020; 78, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/>.

⁴Ratriana Y.E. Kusuma, Arthur Huwae. Neuroticism Trait personality, Social Support, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19, "*Jurnal Psikologi*", Volume 14 No.1, 2020; 65, <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3684>

dengan metode *convenience sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala Resiliensi. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama Fakultas psikologi Universitas Diponegoro di tengah pandemi covid-19, $r=0,790$ ($p > \text{dari } 0,50$). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional subjek maka semakin tinggi resiliensi. begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional subjek maka semakin rendah resiliensi. Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap resiliensi ditunjukkan dengan $R^2=0,624$. Artinya, kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 62,4% dalam memprediksi peningkatan nilai dari variabel resiliensi.⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang resiliensi mahasiswa dalam situasi pandemi *covid-19*, adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang gambaran resiliensi dan kecemasan emosional mahasiswa dalam menghadapi situasi pandemi *covid-19*, Sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang Strategi Resiliensi Mahasiswa Dalam Menghadapi Situasi pandemi *covid-19*.

⁵ Audita Kusuma Astuti, Diana Rusmawati. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di tengah pandemi covid-19. "Jurnal Empati, Vol.1 No.1, Oktober 2021; 328-333 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/32934>.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Resiliensi

Menurut Istilah resiliensi pertama kali di cetuskan oleh Redl pada tahun 1969 dan digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan masing-masing individu dalam merespon stres dan keadaan yang merugikan (*adversity*) lainnya. Tetapi, hingga tahun 1980-an, istilah resiliensi belum digunakan secara konsisten. Menurut Henderson & Milstein istilah resiliensi diadopsi sebagai ganti dari istilah-istilah yang sebelumnya telah digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena, seperti: “*invulnerable*” (kekebalan), “*invincible*” (ketangguhan), dan “*hady*” (kekuatan), karena dalam proses menjadi resilien tercakup pengenalan perasaan sakit, perjuangan dan penderitaan. Resiliensi adalah kekuatan dasar atau pondasi dari karakter-karakter positif dalam membangun kekuatan, emosional, dan psikologis. Resiliensi dapat membuat individu mengubah kondisi yang tidak menyenangkan menjadi suatu tantangan. Menurut catatan *Smith-Osborne*, resiliensi merupakan teori yang telah dikembangkan dalam konteks psikopatologi perkembangan dan diwarnai oleh perspektif ekosistem, teori stress serta coping. Sebelum memaparkan tentang definisi resiliensi akan diuraikan terlebih dahulu beberapa penelitian yang menjadi akar perkembangan teori resiliensi. Wenner, dalam kurun waktu 1955-1985 melakukan penelitian *longitudinal* pada anak-anak suku Kauai, di Hawai'i. Masyarakat Kauai diketahui memiliki kondisi yang memprihatinkan Anak-anak disini hidup dengan orang tua alkoholik dan mengalami gangguan mental. Banyak dari orang tua tersebut tidak memiliki pekerjaan. Winner mencatat bahwa dua pertiga anak yang

tumbuh dalam situasi yang demikian buruk ini menunjukkan perilaku destruktif setelah lepas dari usia 10 tahun tidak memiliki pekerjaan, terlibat penyalahgunaan obat terlarang dan mengalami kehamilan diluar nikah. Menariknya, terdapat sekelompok kecil diantara anak-anak tersebut yang ternyata menunjukkan kondisi berbeda. Seperti tiga dari anak Kauai yang tidak berperilaku destruktif disebutkan oleh winner sebagai anak-anak resiliensi. Anak yang resiliensi dan keluarganya masing-masing dipandang memiliki aspek yang membuat mereka berbeda dari anak-anak yang tidak resiliensi. Penelitian winner yang dipublikasikan pada tahun 1970 an dengan menggunakan istilah “*resilience*” inilah yang kemudian menjadi stimulus awal berbagai penyelidikan tentang resiliensi oleh sekian banyak ilmuwan di waktu-waktu berikutnya.⁶

Garmezy melanjutkan riset untuk menindak lanjuti penelitian sebelumnya dengan melaksanakan project competence yang bekerja sama dengan lebih banyak dengan ilmuwan lain. *Project competence* dilaksanakan pada anak dalam setting sekolah yang diawali dengan studi *cross-sectional*. Anak yang menjadi fokus pada projek competence adalah mereka yang mampu memunculkan hasil belajar yang baik di tengah berbagai kesulitan dan kondisi menekan yang mereka hadapi. anak-anak tersebut menunjukkan perilaku yang memenuhi harapan sosial pada lingkungan. mereka adalah kelompok kecil di antara anak-anak lain di lingkungan sama yang umumnya berperilaku negatif.⁷

⁶Wiwini Hendriani, *Resiliensi Psikologi*, 1 (Jakarta Timur, Prenada Media Group, 2018), .

⁷Wiwini Hendriani, *Resiliensi Psikologi*, 1 (Jakarta Timur, Prenada Media Group, 2018), .

a. Definisi Resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan, untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stressor kehidupan. Resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia dalam menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan.

b. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan bentuk yang lebih spesifik dari resiliensi psikologi individu. Menurut Colp dan Nord Stokke resiliensi akademik dibuat untuk menawarkan prediksi dan penilaian yang lebih besar mengenai penelitian resiliensi yang sangat berhubungan dengan individu.⁸

Adapun beberapa pendapat dari para ahli/Tokoh tentang Resiliensi yaitu sebagai berikut:

- 1) Definisi resiliensi menurut para ahli
 - a) Menurut Rutter Resiliensi adalah hasil dari upaya mengelola Berbagai risiko (hal-hal yang tidak menyenangkan, hambatan, persoalan, dan konflik) bukan dari upaya menghindari resiko-resiko tersebut.
 - b) Garnezy Resilience merupakan keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan insight yang terakumulasi sepanjang waktu, tampak sebagai kekuatan individu untuk menghadapi tantangan dan kesulitan.

⁸Wiwin Hendriani ,*Resiliensi Psikologi*, 1 (Jakarta Timur, Prenada Media Group, 2018), 19.

c) Luthar Resiliensi adalah proses dinamis yang mencakup adaptasi positif dalam konteks situasi yang sulit, mengandung bahaya maupun hambatan yang signifikan.⁹

2) Definisi operasional

a) Upaya mengelolah resiko, hal-hal yang tidak menyenangkan seperti, hambatan adalah usaha yang ada dan berasal dari dalam diri sendiri atau dengan tujuan melemahkan dan menghalangi secara tidak konsepsional, serta konflik adalah suatu fenomena sosial dimana terjadi pertentangan atau pertikaian baik antara individu dengan individu lainnya.

b) Keterampilan dan kemampuan pengetahuan insight merupakan wawasan atau pengetahuan baru untuk mengembangkan usaha selagi kita mencari berbagai kesempatan dan peluang.

c) Proses dinamis adalah segala sesuatu atau kondisi yang terus menerus berubah, bergerak secara aktif, dan mengalami perkembangan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa, menurut penulis resiliensi adalah kemampuan seseorang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan kemampuan resiliensinya dimana ini diperuntukan untuk situasi yang sulit, seperti adanya hambatan hambatan yang dialami Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Dalam Menghadapi Pandemi *covid-19*.

c. Karakteristik individu yang Resiliensi

Ada beberapa karakteristik individu yang resiliensi yaitu:

⁹ Wiwin Hendriani ,*Resiliensi Psikologi*, 1 (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2018), 24-25.

a) Insight

Insight adalah kemampuan individu untuk bertanya pada dirinya sendiri dan menjawab dengan jujur. Sehingga individu mampu memahami diri sendiri, orang lain dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

b) Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah dalam hidup seseorang.

c) Hubungan

Seseorang yang resilien dapat mengembangkan hubungan yang jujur, Kualitas dalam berkehidupan dan memiliki role model yang sehat.

d) Inisiatif

Inisiatif melibatkan keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan dan masalah yang dialami diri sendiri. Bersikap proaktif bukan reaktif, bertanggung jawab dalam pemecahan masalah, selalu berusaha memperbaiki diri ataupun situasi yang dapat diubah, serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah.

e) Kreativitas

Kreativitas melibatkan kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.

f) Humor

Humor adalah kemampuan untuk melihat sisi terang dalam kehidupan, menertawakan diri kemandirian, menertawakan diri sendiri dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.

g) Moralitas

Moralitas atau orientasi pada nilai-nilai ditandai dengan keinginan untuk hidup secara lebih baik dan produktif.

Berdasarkan pemaparan diatas maka individu yang resilien memiliki tujuh karakteristik yaitu, insight, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreatifitas, humor dan moralitas.¹⁰

d. Aspek-aspek Resiliensi

Beberapa Kemampuan Atau Aspek-Aspek Yang Membentuk Resiliensi, sebagai berikut:

1) Regulasi Emosi (*Emotional Regulation*)

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. Individu yang resilien menggunakan serangkaian ketrampilan yang telah dikembangkan untuk membantu mengontrol emosi, atensi dan perilakunya. Kemampuan regulasi penting untuk menjalin hubungan interpersonal, kesuksesan kerja dan mempertahankan kesehatan fisik. Tidak setiap emosi harus diperbaiki atau dikontrol. Ekspresi emosi secara tepatlah yang menjadi bagian dari resiliensi. Reivich dan Shatte dalam Wiwin Hendriani mengungkapkan dua buah keterampilan yang dapat memudahkan individu untuk melakukan regulasi emosi, yaitu:

- a) *Calming*, merupakan keterampilan untuk meningkatkan kontrol individu terhadap respons tubuh dan pikiran ketika berhadapan dengan stres dengan cara relaksasi.

¹⁰ Merlin Indriani, "Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua," (Skripsi, Centra Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, Malang, 2018), hal.36-40.

- b) *Focusing*, keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada memudahkan individu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi

Dua keterampilan di atas membantu individu untuk mengontrol emosi yang tidak terkendali, menjaga fokus pikiran individu ketika banyak hal-hal yang mengganggu, serta mengurangi stres yang dialami.

2) Kontrol Impuls (*Impulse Control*)

Kontrol impuls berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi. Individu dengan kontrol impuls yang kuat, cenderung memiliki regulasi emosi yang tinggi, sedangkan individu dengan kontrol emosi yang rendah cenderung menerima keyakinan secara impulsif, yaitu suatu situasi sebagai kebenaran dan bertindak atas dasar hal tersebut. Kondisi ini seringkali menimbulkan konsekuensi negatif yang dapat menghambat resiliensi. Menurut Averill dalam (Neni Sriwahyuni) ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu:

- a) Control perilaku (*behavioral control*), yaitu kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan ini terdiri dari kemampuan untuk mengontrol perilaku yaitu kemampuan menentukan siapa yang mengendalikan situasi, dimana individu yang kontrol dirinya bila tidak mampu maka individu akan menggunakan sumber eksternal untuk mengatasinya.
- b) Control kognitif (*cognitif control*), yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai untuk memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif

sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan. Aspek ini juga terdiri dari dua komponen yaitu: memperoleh informasi dan melakukan penilaian.¹¹

- c) Control pengambilan keputusan, (decisional control), yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui.

3) Optimisme (*Optimism*)

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Mereka memiliki harapan terhadap masa depan & percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah kehidupannya. Dibandingkan orang yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, cenderung tidak mengalami depresi, berprestasi lebih baik di sekolah, lebih produktif dalam bekerja dan lebih berprestasi dalam olahraga. Menurut Seligman dalam (Nanda Rizkita Br Milala) terdapat beberapa aspek dalam individu memandang suatu peristiwa/masalah yaitu:

- a) Permanence, yaitu menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan sifat ketetapan, yaitu bersifat sementara (temporary) dan menetap (permanence).
- b) Pervasif (universal-specific), berkaitan dengan ruang lingkup peristiwa tersebut, meliputi universal (menyeluruh), specific (khusus).
- c) Personalisasi, bagaimana individu melihat asal masalah atau penyebab dari kejadian tersebut, dari dalam dirinya (internal) atau luar dirinya (eksternal).¹²

¹¹ Nini Sriwahyuni, "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mabar Hilir," *Jurnal Psikologi Konseling*, (Vol. 10 No. 1 Juni 2017), hal. 65-66.

¹²Nanda Rizkita Br Milala, "*Hubungan Dukungan Sosial dengan Optimisme Masa Depan Warga Binaan Perempuan di Lembaga Perasyarakatan Tanjung Gusta Medan*," (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017), hal. 22.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek-aspek dari optimisme tersebut menggambarkan tanda tanda apakah seseorang dapat dikatakan optimis, bagaimana cara seseorang dalam menjelaskan peristiwa buruk, cara seseorang memandang suatu kebiasaan serta pikiran bahwa seseorang dapat diterima dan dihargai atau tidak diterima dan tidak dihargai oleh orang lain.

4) Analisis Kausal (*Causal Analysis*)

Analisis kausal merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kemampuan individu untuk secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari permasalahan mereka. Jika seseorang tidak mampu memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, maka individu tersebut akan membuat kesalahan yang sama.

5) Empati (*Empathy*)

Empati menggambarkan sebaik apa seseorang dapat membaca petunjuk dari orang lain berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosional orang tersebut. Beberapa individu dapat menginterpretasikan perilaku nonverbal orang lain, seperti ekspresi wajah, nada suara dan bahasa tubuh serta menentukan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang tersebut. Ketidakmampuan dalam hal ini akan berdampak pada kesuksesan dan menunjukkan perilaku non resilien. Davis dalam Nashori menjelaskan empat aspek empati antara lain, yaitu:

- a) *Perspective taking*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan.

- b) *Fantasy*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, dan sandiwara yang dibaca atau ditonton.
- c) *Empathic concern*, yaitu perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemandangan yang dialami orang lain.
- d) *Personal distress*, yaitu kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi setting interpersonal tidak menyenangkan. Personal distress bisa disebut empati negatif (*negative empathic*).¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang dalam merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain serta memberikan respon berupa tindakan dan ekspresi maupun perhatian secara verbal.

6) *Self-Efficacy*

Self-efficacy menggambarkan keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialaminya dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan. Dalam lingkungan kerja, seseorang yang memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk memecahkan masalah muncul sebagai pemimpin. Bandura (dalam Avionita Miranda Wohon & Anastasia Ediati) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga aspek, yaitu:

¹³Ajeng Etika Anggun Rosyadi, "*Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa*," (Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika, Jombang, 2017), hal. 10-11.

- a) Level atau tingkat smpat dimana keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas dengan tingkat kesulitan masalah yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Generality yaitu memfokuskan tentang keyakinan seseorang terhadap tugas yang diberikan dan keyakinan seseorang dalam menilai suatu tugas sesuai dengan kemampuannya.
- c) Strength (kekuatan) mengarah pada keyakinan daya tahan serta kegigihan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴

7) *Reaching Out*

Reaching out menggambarkan kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan. Resiliensi merupakan sumber untuk mencapai *reaching out*, karena resiliensi memungkinkan kita untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas maka individu yang resilien memiliki tujuh karakteristik yaitu, insight, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreatifitas, humor dan moralitas.¹⁶

Sebagai kitab yang sempurna untuk pegangan hidup manusia, Al-Qur'an mengandung nilai-nilai tuntunan kepada manusia tentang bagaimana bersikap menghadapi kesulitan. Diantara nilai luhur yang sangat penting untuk nilai bekal

¹⁴ Avionita Miranda Wohon dan Annastasia Ediati, "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Bertanding pada Atlet Futsal Universitas di Ponegoro Semarang," *Jurnal Empati*, (Vol. 8 No. 2 Agustus 2019), hal. 66.

¹⁵ Reivich, Karen and Andrew Shatte. *The Resiliensi Factors : 7 keys to finding your inner strength, and overcoming life's hurdles*. (Amerika : Broadway Books, 2003), 65.

¹⁶ Merlin Indriani, "*Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua*," (Skripsi, Centra Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, Malang, 2018), hal.36-40.

manusia adalah sabar. Selain Al-Qur'an juga memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan pengkajian tentang dirinya, dia dan rahasia- rahasianya.

Dilihat dalam Q.S. Al-Rum ayat 30:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁷

Dilihat dalam Q.S Fushilat ayat 41:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah Kitab yang mulia.¹⁸

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Pengetahuan manusia akan dirinya sangat membantu dalam mengendalikan diri, menjaga dari tingkah laku penyelewengan menyimpang, mengarahkan kepada jalan kebaikan dan

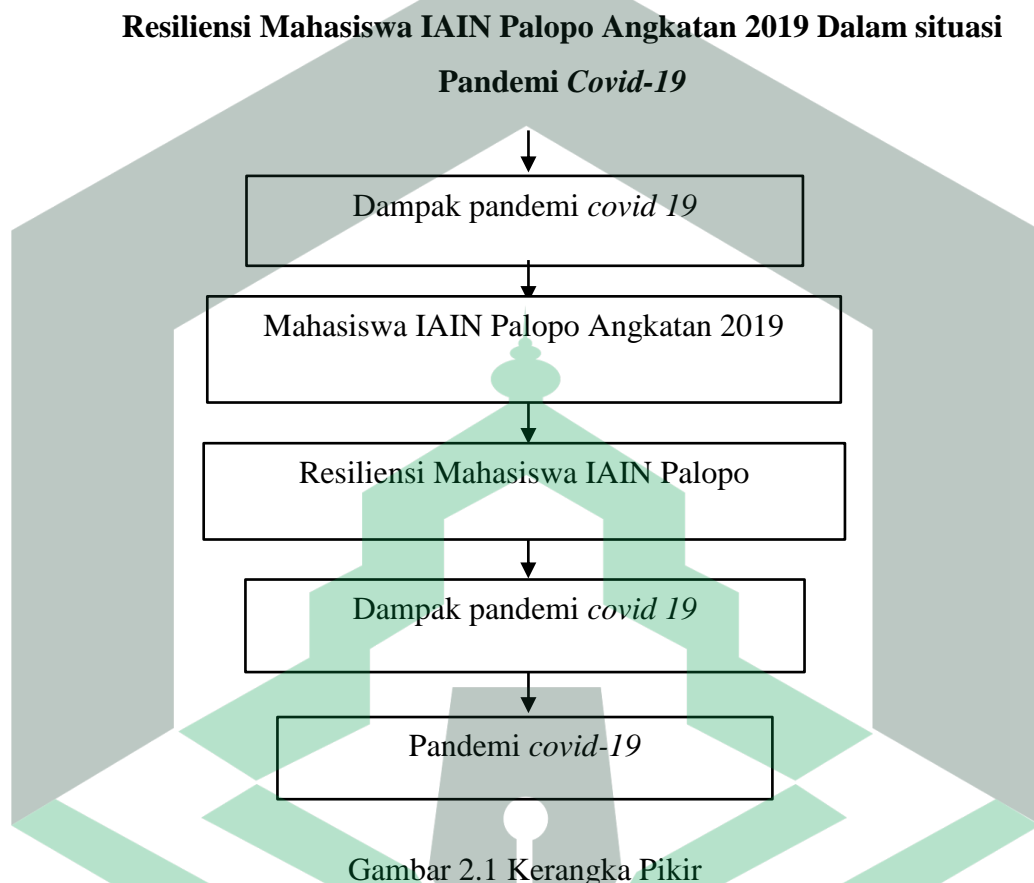
¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2012), 90.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2012), 87.

perilaku yang benar dan pada gilirannya mengantarkannya kepada kehidupan yang damai dan tentram.¹⁹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Adanya pandemi *covid 19* mengakibatkan dampak bagi masyarakat khususnya mahasiswa IAIN palopo sehingga mahasiswa ini dituntut untuk bisa mempunyai resiliensi yang tinggi untuk bisa beradaptasi dan mampu bertahan hidup melewati berbagai situasi yang sulit. Kegiatan yang padat tentunya membuat mahasiswa harus pintar dalam mengatur waktu, dan mampu bertahan dalam

¹⁹ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama, terj. Francisco Budi Hardiman*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 32.

situasi pandemi dengan menggunakan strategi-strategi yang berbeda, mahasiswa dituntut untuk selalu mengikuti perkuliahan, tentunya ini menjadi tantangan bagi mahasiswa. Disisi lain, tuntutan untuk berprestasi harus menjadi perhatian dan tugas utama bagi mahasiswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, yaitu peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi melakukan analisis reflektif terhadap berbagai data yang telah ditemukan di lapangan.¹Jumlah Informan pada penelitian ini sebanyak 8 orang mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan atau metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Atau bisa disebut dengan objek kajian yang berkaitan dengan aspek hubungan sosial manusia antara manusia dengan yang lainnya. Memungkinkan manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendekatan sosiologis ini sangat berhubungan dengan judul penelitian yaitu Resiliensi mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Dalam Menghadapi Situasi Pandemi *Covid-19*, dikarenakan melibatkan banyak orang, masyarakat dan perilaku sosial.

¹Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 52.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ber

terhadap objek penelitian yang dipilih. Manfaat lainnya yakni agar peneliti lebih fokus pada data yang dituju atau tidak diarahkan pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, lebih mudah untuk menentukan mana data yang valid dan tidak valid atau antara data yang relevan dan tidak relevan. Maka, penelitian ini difokuskan kepada strategi resiliensi yang digunakan mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 dalam menghadapi *covid-19*.

C. Definisi Istilah

1. Resiliensi

Menurut Istilah resiliensi pertama kali di cetuskan oleh Redl pada tahun 1969 dan digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan masing-masing individu dalam merespon stres dan keadaan yang merugikan (*adversity*) lainnya. Tetapi, hingga tahun 1980-an, istilah resiliensi belum digunakan secara konsisten. Menurut Henderson & Milstein istilah resiliensi diadopsi sebagai ganti dari istilah-istilah yang sebelumnya telah digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena, seperti: "*invulnerable*" (kekebalan), "*invincible*" (ketangguhan), dan "*hady*" (kekuatan), karena dalam proses menjadi resilien tercakup pengenalan perasaan sakit, perjuangan dan penderitaan.

2. Pandemi *covid-19*

Munculnya Wabah Covid-19 pada akhir tahun 2019 di Wuhan Cina kemudian masuk ke negara Indonesia, pada awal maret 2020. Jumlah kasus positif virus Covid 19 di Indonesia melonjak signifikan dari hari kehari. Bahkan

hingga rabu 1 april 2020, jumlah kasus positif *Covid-19* mencapai 1.677. diikuti pula dengan pasien dinyatakan sembuh sebanyak 103 dan 157 pasien lainnya meninggal. Tentu angka tersebut dinilai cukup besar, mengingat kasus pertama pada awal maret lalu terhitung setidaknya baru sebulan corona masuk ke Indonesia, namun pasien positif sudah lebih dari seribu. Sebagai upaya menekan penyebaran *covid 19*, presiden joko widodo menetapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, dan hubungannya dengan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa objek yaitu Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 dalam menghadapi Situasi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik gabungan, Analisis data bersifat deduktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi sebagai berikut.

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan realita sosial
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan dengan apa yang hendak diteliti.

E. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat oleh peneliti dari sumber pertama dalam hal ini informan langsung yang ada di lapangan.²Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 yang berjumlah 8 orang mahasiswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan memperoleh dari dokumen-dokumen atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.³Dalam hal ini yang menjadi sumber data penulis yakni kajian kepustakaan seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, dan data lapangan dari lokasi penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif harus mampu melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan dilapangan. Untuk memperoleh data dari lapangan dapat digunakan melalui pedoman wawancara, observasi lapangan, maupun dokumentasi yang didukung oleh peralatan-peralatan yang mendukung seperti kamera, *tape recorder*, dan peralatan tulis yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 bertujuan dan memudahkan dalam mencari dan mengetahui data yang valid dan relevan dari lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara itu sendiri.

²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 93.

³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 52.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan mengadakan pencatatan data seperlunya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui komunikasi, yakni proses tanya jawab antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (narasumber).⁴ Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang aktivitasnya dalam situasi pandemi covid-19. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, wawancara dengan mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan kejadian yang telah berlangsung atau berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari

⁴ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2014), 29.

observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya dan terlihat lebih asli jika didukung oleh data dokumentasi.⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai teknik penguat dari hasil teknik interview. Data yang diambil adalah data dari mahasiswa yang aktivitasnya dalam situasi pandemi covid-19.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data secara kualitatif menggunakan cara sebagai berikut:

1. *Triangulasi* sumber data adalah membandingkan atau mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif.⁶
2. *Member Checking* merupakan teknik pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada member data.⁷ Peneliti dalam melakukan *memberchecking* dengan cara mengkonfirmasi dengan pihak member data yang kemudian di cek secara berulang, mencocokkan dan membandingkan data berbagai sumber, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁸

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung,: Alfabeta 2013), 326-327.

⁶Surya, Hasil *Evaluasi Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing,2018), 21.

⁷Elmansya, besse, dan santa. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah Iain Pontianak.2017* (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2018), 92.

⁸Elmansya, besse, dan santa. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah Iain Pontianak.2017*, (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2018), 92.

3. *Editing* adalah sebuah proses dari penelitian yang melakukan sebuah *klarifikasi*, keterbacaan hingga kepada sebuah konsistensi dari kelengkapan data yang dimana telah terkumpul.⁹

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰Disini data mengenai strategi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 dalam menghadapi covid-19.yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. Penyajian Data (*Mendisplay*)

Data hasil reduksi disajikan/ di display ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 dalam menghadapi covid-19,

⁹Elmansya, besse, dan santa. Prosiding *Seminar Nasional Manajemen Dakwah Iain Pontianak.2017*, (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2018), 92.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dab R & D*, (Bandung: 2015,Alfabet), 333.

artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik. Dengan syarat harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung, : Alfabeta 2013), 337-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil (IAIN) Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo adalah perguruan tinggi agama islam negeri di palopo dan menjadi satu-satunya kampus Negeri yang ada di kota palopo. Yang didirikan berdasarkan pada SK Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997. Yang dulunya dikenal sebagai STAIN kemudian berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri pada tanggal 14 oktober 2014 dan diresmikan pada tanggal 23 mei 2015 oleh menteri Agama Republik Indonesia.. Saat ini IAIN Palopo memiliki 18 program studi dari 4 Fakultas dan 3 program studi pascasarjana jumlah mahasiswa saat ini sebanyak 10.000 lebih mahasiswa.

Berikut Fakultas dan Program Studi yang ada di (IAIN) Palopo.

1) Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

- a. Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
- b. Sosiologi Agama
- c. Bimbingan Dan Konseling Islam
- d. Komunikasi Dan Penyiaran Islam

2) Fakultas Syariah

- a. Hukum Keluarga Islam
- b. Hukum Tata Negara
- c. Hukum Ekonomi Syariah

3) Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Bahasa Inggris
- c. Pendidikan Bahasa Arab
- d. Pendidikan Matematika
- e. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- f. Manajemen Pendidikan Islam
- g. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

4) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

- a. Ekonomi Syariah
- b. Perbankan Syariah
- c. Manajemen Syariah
- d. Akutansi Syariah

2. **Visi dan Misi IAIN Palopo**

a. Visi IAIN Palopo

Terkemuka dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal

b. Misi IAIN Palopo

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi dan mengembangkan integrasi keilmuan yang berkualitas dan profesional yang berciri kearifan lokal.
- 2) Bahan ajar berbasis penelitian yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.

- 3) Peningkatan peran institusi dalam kualitas keberagaman masyarakat dan penyelesaian masalah terkait dengan keteladanan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.
- 4) Kerja sama lintas sektoral, dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

3. Mahasiswa Angkatan 2019 IAIN Palopo

Mahasiswa IAIN palopo angkatan 2019 adalah mahasiswa yang pertama kali yang mengalami situasi dimana pandemi Covid-19 ini muncul yaitu 2019 dan mahasiswa angkatan 2019 ini juga pertama kali mengalami situasi kuliah daring.

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa Aktif 2015-2022 IAIN Palopo

NO	FAKULTAS		MAHASISWA TAHUN 2015- 2021	MAHASISWA TAHUN 2022	TOTAL
	PRODI				
1	Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	839	140	979
		Pendidikan Bahasa Inggris	576	48	624
		Pendidikan Matematika	315	26	341
		Pendidikan Bahasa Arab	282	49	331
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	537	87	624
		PIAUD	174	25	199
		Manajemen Pendidikan	565	90	655
		JUMLAH			3288

2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syariah	1135	114	1249
		Perbankan Syariah	1006	111	1117
		Manajemen Bisnis Syariah	746	115	861
		Akuntansi Syariah	-	64	64
JUMLAH			2887	404	3291
3	Fakultas Syariah	Hukum Keluarga Islam	280	29	309
		Hukum Tata Negara	667	109	776
		Hukum Ekonomi Syariah	514	46	560
JUMLAH			1461	184	1645
4	Fakultas Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah	Komunikasi Penyiaran Islam	251	41	292
		Bimbingan Konseling Islam	357	60	417
		Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir	298	68	366
		Sosiologi Agama	205	27	232
JUMLAH			1111	196	1307
TOTAL			8747	1249	9996

Sumber Data : Kemahasiswaan IAIN Palopo

Berdasarkan tabel diatas kampus IAIN Palopo memiliki 4 fakultas dan 18 prodi, dimana fakultas febi memiliki jumlah mahasiswa baru sebanyak 6.582 mahasiswa, fakultas tarbiyah sebanyak 7.511 mahasiswa, syariah sebanyak 3.290 mahasiswa dan fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sebanyak 2.164 mahasiswa.¹

Hasil penelitian wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Angkatan 2019 beberapa memberikan tanggapan tentang Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 dalam situasi pandemi covid-19:

1. Dampak positif dan Negatif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 selama *pandemic Covid-19* ini berlangsung

Banyak hal yang dirasakan oleh informan selama pandemi Covid-19 sehingga membuat mereka stres. Kecemasan berlebih karena takut akan penularan pandemi Covid-19 membuat mahasiswa semakin terpuruk hal ini dirasakan pada awal kemunculan Virus tersebut, selain itu mereka juga merasa jenuh harus di rumah melangsungkan perkuliahan secara daring membuat mereka merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri mereka. Kemudian hal mahasiswa syukuri adalah bisa berkumpul dengan keluarga dan bisa membantu orang tua dari segi ekonomi, maupun hal lainnya.

a. Dampak Positif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 selama pandemic covid-19

1) Banyaknya waktu Bersama keluarga

Orangtua Mahasiswa terutama ayah yang sebelumnya jarang mempunyai waktu untuk berbicara, berdiskusi dan mendengarkan cerita

¹Iain Palopo, *Kemahasiswaan Iain Palopo*, Diakses Pada Tanggal 2 Maret 2022. <https://iainpalopo.ac.id/>

anaknya, sekarang menjadi lebih banyak mempunyai waktu untuk hal-hal tersebut. Sehingga lebih mengenal dan memahami hal-hal yang dihadapi anaknya. Di Rumah Aja dan Dampaknya bagi Keluarga, Hari-hari pertama himbauan untuk tetap di rumah aja dan menjalankan berbagai kegiatan di rumah. Jagat sosial media dipenuhi dengan ungkapan dan gambaran tentang kebersamaan bersama keluarga dan menikmati berbagai aktivitas bersama keluarga di rumah. Sesuatu yang selama ini bagi sebagian keluarga sulit diwujudkan. Mulai dari menjalankan ibadah bersama di rumah, sarapan pagi bersama, sampai makan malam dan obrolan bersama keluarga menjelang tidur. Biasanya kadang kepala keluarga harus menuju ke tempat kerja bahkan sebelum matahari terbit. Sebagian lagi baru pulang ke rumah setelah sebagian besar anggota keluarga terlelap tidur. Sehingga momen kebersamaan keluarga terpupuk dengan baik untuk dengan anggota keluarga. Tanggapan Positif yang dirasakan Asni selama Pandemi COVID-19 bahwa;

“Dampak positif yang saya rasakan selama pandemic covid itu sendiri bagi saya kak lebih banyak waktu bersama keluarga.”²

Hal serupa yang diungkapkan oleh Mariana bahwa :

“Dampak positifnya kk itu bisa berkumpul bersama keluarga, bantu-bantu keluarga.”³

Hidayat memberikan tanggapan bahwa :

“Meskipun banyak dampak negatif yang dialami saya merasa hal ini pasti ada hikmahnya seperti dampak positifnya kebersamaan bersama keluarga itu lebih banyak.”⁴

“Saya merasa dengan adanya Covid-19 ini hal positifnya lebih banyak waktu bersama keluarga”⁵

² Asni mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 1 Agustus 2022

³ Mariana mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

⁴ Hidayat mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 1 Agustus 2022

Sejalan dengan tanggapan di atas bahwa Santi muslimin mengungkapkan :

“Dampak positifnya kk lebih banyak waktu bersama keluarga, karena kuliah online”⁶

Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mengakui bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung mereka banyak menghabiskan waktu mereka Bersama keluarga di rumah, dulunya mereka jarang di rumah karena harus bersekolah semasa SMA kemudian mereka merantau untuk untuk mengejar pendidikan jauh dari orang tua. Setelah kejadian pandemi Covid-19 ini mereka mengharuskan diri mereka untuk tetap ada di rumah. Alasan mereka kenapa tetap di rumah dikarenakan perkuliahan yang seharusnya mereka ikuti secara langsung namun kebijakan dari pemerintah dan kampus mengharuskan mereka harus belajar di rumah serta mengikuti perkuliahan secara online.

2) Membantu keluarga

Selain dari banyaknya waktu untuk keluarga hal mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 mengungkapkan bahwa waktu luang mereka kadang difungsikan untuk membantu keluarga di rumah. Banyak hal yang dilakukan mahasiswa dalam membantu beberapa pekerjaan di dalam maupun di luar rumah terkhusus mahasiswa Perempuan yang mengakui bahwa pada saat masa pandemi Covid-19 mereka cukup banyak waktu dengan keluarga membantu Pekerjaan Ibu mereka hal ini dilakukan mahasiswa perempuan karena peran anak perempuan yang ada di rumah melakukan aspek-aspek

⁵ Ainun mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

⁶ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

yang dilakukan oleh Ibu. Sebagaimana tanggapan dari Asni selama Pandemi COVID-19 bahwa;

“Selama pandemi saya membantu ibu saya untuk mengurus rumah.”⁷

Hal serupa juga yang diungkapkan oleh Marian bahwa :

“Kalau saya pada saat ini tidak kuliah daring saya membantu orang tua saya di rumah seperti mengerjakan pekerjaan rumah.”⁸

Hidayat memberikan tanggapan bahwa :

“Meskipun banyak dampak negatif yang dialami saya merasa hal ini pasti ada hikmahnya seperti dampak positifnya saya bisa membantu bapak saya untuk bertani.”⁹

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 baik itu mahasiswa laki-laki maupun perempuan mereka mengisi waktu kosong mereka untuk membantu orang tua di rumah dan pekerjaan di luar rumah tentunya mahasiswa dalam bantuannya mereka bisa meringankan pekerjaan orang tua mereka.

3) Menghemat Waktu dan biaya

Sistem kuliah online secara nyata dapat menghemat waktu, dikarenakan Mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu dalam perjalanan dari rumah/kos/kontrakan menuju ke kampus dan juga sebaliknya. Selama menjalankan Kuliah online, Mahasiswa IAIN Palopo dapat menggunakan waktu yang awalnya dihabiskan dalam perjalanan menuju dan dari kuliah, untuk melakukan perkuliahan maupun pekerjaan rumah. Hal ini tentu saja memberikan keuntungan bagi mahasiswa karena waktu mereka tidak ada

⁷ Asni mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 1 Agustus 2022

⁸ Mariana mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

⁹ Hidayat mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 1 Agustus 2022

yang terbuang habis di perjalanan. Bisa menghemat waktu dan biaya yang diungkapkan oleh Santi muslimin bahwa :

“Selama pandemic Covid-19 saya banyak waktu tentunya dan biaya kuliah juga paling membeli kuota saja.”¹⁰

oleh Rika afriani bahwa :

“selama pandemic Covid-19 ini saya bisa menghemat waktu untuk berkuliah karena saya tidak perlu lagi naik motor ke kampus cukup di rumah saja, dan juga tentu biaya juga tidak terlalu banyak.”¹¹

Mahasiswa IAIN Palopo yang belajar dari rumah merasakan bahwa mereka memiliki lebih banyak waktu berkualitas bersama keluarga. Mahasiswa dapat menikmati waktu kebersamaan dengan keluarga tanpa harus meninggalkan Kuliah mereka meskipun terkadang mereka tetap harus fokus pada penyelesaian tugas Kampus.

4) Peluang Usaha

Pada masa pandemic Covid-19 ini beberapa mahasiswa mengambil kesempatan untuk membuka usaha kecil-kecilan untuk biaya hidup selama pandemic. Sebagai mana yang diutarakan oleh Tanggapan dari Rijal bahwa :

“Di balik pandemi Covid-19 ini ada peluang usaha. Saya diajak oleh teman saya untuk membuat usaha UMKM seperti warkop sederhana akibat bantuan biaya orang tua saya bisa memulai usaha”¹²

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Alfian bahwa :

“selama Covid-19 maraknya usaha UMKM kedai dan warkop berdiri saya pun tertarik untuk membuat usaha warkop dan akhirnya akibat dukungan orang tua saya memulai usaha tersebut dari hasilnya lumayan membantu penghasilan saya ”¹³

¹⁰ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

¹¹ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

¹² Iyan mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

¹³ Rijal mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

Dari hasil analisis data baik wawancara maupun observasi yang diperoleh bahwa beberapa mahasiswa bekerja karena mereka memiliki waktu kosong yang sangat banyak karena setiap harinya mereka hanya mengikuti perkuliahan secara online dengan durasi satu sampai dua jam dalam sehari. Ada beberapa juga mahasiswa yang bekerja secara mandiri dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti membuat UMKM, warkop sederhana dan kedai atas bantuan dari keluarga mereka bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Dampak Negatif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 selama pandemic covid-19

1) Kurang efektifnya kuliah daring

Meskipun perkuliahan secara daring cenderung lebih efisien, namun tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan rumah terkadang kurang kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Suara yang gaduh, tuntutan untuk membantu mengurus rumah atau menjaga adik, dan lain-lain, sering kali menjadi faktor yang menyebabkan mahasiswa jadi sulit berkonsentrasi untuk belajar atau mengikuti perkuliahan. Suasana nyaman di kamar pun bisa menjadi bumerang yang membuat mahasiswa jadi merasa malas dan mengalami kantuk saat mengikuti pembelajaran. Sebagian dari tanggapan

Asni bahwa :

“Tanggapan saya sebagai seorang mahasiswa tentang dampak negatif di perkuliahan kak, karna haruski mi kuliah secara online, harus ki lewat google meet, zoom, na itu semua kak biasa tidak terlalu mengertiki kak maksudnya tidak efisien ki belajar kak, mana kendala jaringan juga kak, beliki lagi data, pengeluaran lagi.”¹⁴

¹⁴ Asni mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 1 Agustus 2022

Hal serupa yang di rasakan oleh Rika afriani bahwa :

Tanggapan saya sebagai seorang mahasiswa angkatan 2019 kk saat saya dihadapkan dengan situasi covid 19 kk, saya merasa bingung kk dengan situasi tersebut karena banyaknya perubahan-perubahan yang saya lihat yaitu contohnya kuliah yang biasanya offline menjadi online, dan hal itu saya rasa tidak efektif dan kurang mengerti.”¹⁵

Pandami Covid-19 merujuk segala aktivitas yang normal dilakukan sebelum adanya Virus ini, mahasiswa yang seharusnya melakukan aktivitas perkuliahan di kampus secara langsung, mengembangkan kapasitas dan ilmu di kampus namun melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga berdampak negatif bagi mahasiswa tentang perkuliahan. Banyak mahasiswa merasakan kesulitan dalam belajar dan tidak bisa menyesuaikan diri pada pembelajaran online karena beberapa kendala seperti kurangnya kemampuan mahasiswa untuk membeli pulsa data, jaringan yang tidak mendukung sampai handphone yang tidak mendukung tentang aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan online.

Dalam situasi pandemi Covid-19 mengharuskan mahasiswa untuk bersabar karena mereka menghabiskan waktu mereka di rumah dan mengikuti perkuliahan secara daring. Banyak mahasiswa mengakui bahwa perkuliahan online yang mereka lakukan cenderung membosankan karena kurangnya interaksi antar sesama.

2) Gangguan Kecemasan

Jika seseorang mengalami *anxiety disorder* mereka akan mengalami kegelisahan, panik dan rasa ketakutan menghantui sehari-hari, tentu hal ini akan menghalangi aktivitas keseharian mahasiswa mereka cenderung tidak

¹⁵ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

konsentrasi akan pembelajaran mata kuliah yang diberikan di tambah lagi stress terasa pada tingkatan ambang keseimbangan mahasiswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran daring dan tidak mampu mengerjakan tugas yang amat banyak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat ditemukan beberapa tanggapan responden tentang kekhawatiran mereka dalam situasi pandemi Covid-19 dan Sebagian besar kekhawatiran ini dirasakan oleh Mahasiswa Perempuan. Hal ini diungkapkan oleh Asni bahwa ;

“saya pada awal adanya pandemi Covid-19 muncul saya jadi parno. Jadi saya merasa ada gejala. Padahal mungkin tidak ada, dan saya juga takut untuk periksa karena pasti akan di karantina”¹⁶

Hal tersebut sejalan dengan Mariana bahwa :

“Karena selalu melihat berita-berita tentang corona dan mengetahui gejala-gejala yg disebabkan oleh virus ini.Awalnya saya parno, saya pernah sakit tenggorokan beberapa hari lamanya lalu ketika wabah virus corona menyebar di wilayah saya.ketika itu saya takut dan langsung kepikiran apakah saya terinfeksi atau tidak”¹⁷

Pengaruh informasi yang diakses membuat mereka mengetahui banyak informasi mengenai gejala-gejala yang disebabkan oleh Covid-19 dan membuat mereka seolah-olah terpapar.Sebagian besar responden mahasiswa perempuan mengaku merasa khawatir dengan memburuknya keadaan selama Covid-19 ini.Kekhawatiran mereka beragam pada beberapa kondisi. Khawatir akan terpaparnya virus karena selama ini telah melakukan banyak mobilitas di luar rumah untuk kepentingan studi maupun kepentingan lainnya. Kekhawatiran yang diungkapkan oleh Santi muslimin bahwa

¹⁶ Asni mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 1 Agustus 2022

¹⁷ Mariana mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

“ketika saya keluar rumah saya sangat berhati-hati sekali berinteraksi dengan siapapun, takut memegang barang di luar. Saya sangat khawatir terkena virus corona”¹⁸

Kekhawatiran juga di rakasana oleh Rika afriani bahwa :

“saya merasa was-was karena mengingat aktivitas saya yang kadang di luar rumah, seperti keluarga belanja dan ke warung kopi, sebagai tempat berkumpulnya banyak orang, ditambah dengan kondisi badan saya yang kandang tidak begitu fit.”¹⁹

Terutama karena Daerah khususnya Sulawesi selatan termasuk daerah zona merah pandemi Covid-19. Hal yang diutarakan oleh Iyan bahwa :

“Awalnya saya biasa saja karena saya rasa pandemi Covid-19 ini bisa sembuh, namun karena adanya kekhawatiran orang tua yang sering bilang hati-hati corona Bahaya sudah banyak korbannya, saya pun ikut juga takut”²⁰

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Rijal bahwa :

“saya santai ji tanggapi ini covid-19, karena awalnya tidak percaya ka masalah kasus-kasus ini, tapi lama-lama karena banyak informasi di media dan juga orang tua juga bilang banyak mi korban karena corona saya juga ukut panik mi”²¹

Dari beberapa informan yang di wawancara oleh peneliti dapat dikatakan bahwa mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 mengalami kecemasan dengan beragam alasan di atas namun masih dalam tahap wajar dan mampu mengelola emosinya dalam batasan wajar. Informan Mahasiswa perempuan yang mengalami kecemasan lebih berat hingga merasa memiliki gejala terpaparnya Covid-19. Namun keseluruhannya mampu dengan segera meredam kecemasan tersebut.

Gangguan kecemasan yang dialami mahasiswa mengganggu perkuliahan mereka, sulit bagi mahasiswa menyesuaikan diri di masa

¹⁸ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

¹⁹ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

²⁰ Iyan mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

²¹ Rijal mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

pandemi Covid-19. Selama pandemi berlangsung banyak dari mereka merasakan gangguan kecemasan yang mengakibatkan Kesehatan mereka terganggu karena daya tahan tubuh menurun akibat stress. Stress berkepanjangan akan membuat tubuh menjadi sakit sehingga bisa saja akan tidak bisa menangkal virus. Beberapa dari mahasiswa merasakan Ketika sakit flu, batuk, tubuh lemah, sakit tenggorokan dan perasaan tidak enak membuat mereka berpikir pano, mereka berprasangka tertular virus corona, Ketika jatuh sakit mereka ragu untuk memeriksakan ke fasilitas Kesehatan karena takut bahwa dirinya tertular virus. Berbagai macam dalam pikiran mereka seperti mereka takut jika di periksa akan terjangkit, takut mati dan mereka juga takut untuk di karantina. Tidak dipungkiri bahwa hal ini tentu bukan hanya mahasiswa yang mengalami hal ini kebanyakan juga dari masyarakat merasakan demikian. Kecemasan berlebih akan mengakibatkan sakit fisik dan mental, secara medis hal jika seseorang mengalami stress berkepanjangan tambah ditangani maka akan mengakibatkan sakit secara fisik dan mental yang mengganggu keseharian mereka. Selain itu mahasiswa mengalami gangguan kecemasan juga mengalami anti sosial. Di rumah secara terus menerus sepanjang pandemi Covid-19 membuat mahasiswa mengalami anti sosial karena kurang berinteraksi dengan masyarakat.

3) Penurunan Pendapatan Ekonomi

Situasi pandemi Covid-19 membuat pendapatan ekonomi menurun, pekerjaan akan terhalang, dan juga mereka yang bekerja pada sector public akan tidak berjalan semaksimal mungkin. Akibat pandemi Covid-19,

membawa perubahan signifikan terhadap ekonomi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Berdasarkan survei, tercatat setidaknya ada 74,3% rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan.²² Penurunan pendapatan ekonomi yang diungkapkan oleh Santi muslimin bahwa :

“Dampaknya itu sangat besar bagi ekonomi keluarga saya, apa lagi orang tua saya memiliki tokoh campuran, semakin hari semakin menurun pemasukan krna adanya pembatasan aktifitas”²³

Kekhawatiran juga di rakasana oleh Rika afriani bahwa :

“pendapatan keluarga saya menurun tentunya, usaha UMKM milik orang tua saya kurang pembelinya dan sampai-sampai orang tua kadang menghutang ke kerabat untuk kelangsungan hidup.”²⁴

Beberapa dari informan mahasiswa memberikan tanggapan bahwa mereka harus membantu orang tua mereka dalam meningkatkan Kembali pendapatan dalam keluarga. Mahasiswa perempuan rata-rata memanfaatkan kondisi ini dengan cara menjual online seperti baju, jilbab, kosmetik maupun barang lainnya. mereka berpendapat bahwa di masa pandemi Covid-19 ini kebanyakan orang belanja melalui media sosial, adanya pembatasan untuk berinteraksi di luar rumah membuat orang-orang memanfaatkan peluang untuk berjualan secara online.

Dari hasil observasi yang dilakukan penurunan pendapatan yang dirasakan oleh mahasiswa Angkatan 2019 semuanya rata-rata dalam keluarga mereka mengalami penurunan ekonomi di masa pandemic Covid-19 dari tahun 2020-2022.

²²CNBC.Hampir 75% Pendapatan keluarga RI Drop selama pandemi. Di publikasi 04 maret 2021, www.cnbcindonesia.com

²³ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

²⁴ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

1. Resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 19 Dalam Menghadapi Situasi Pandemi *covid-19*

Strategi Resiliensi tentunya harus di terapkan mahasiswa di situasi pandemic Covid-19 ini karena sangat berguna untuk menghadapi dampak covid-19. Dari wawancara yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan karakteristik individual pada diri mahasiswa seperti yang di jabarkan di bawah ini:

Sebelum pembahasan resiliensi mahasiswa maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang karakteristik individu yang resiliensi yaitu:

a) Insight

Insight mahasiswa tertanam sendiri pada diri individu masing-masing, dimana mahasiswa mampu berfikir dan mengambil keputusan dalam diri dalam menyesuaikan diri pada situasi apapun. Insight banyak dilakukan mahasiswa dikarenakan mereka lebih banyak waktu untuk sendiri sehingga mahasiswa harus berfikir dan mengambil keputusan dengan mandiri dalam kondisi sekarang ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santi muslimin bahwa :

“Iya kalau saya fikir tentang diri ku di pandemi covid ini masa mau begini terus ka stress ka nanti, jadi biasa ya lakukan ka hal yang saya sukai .”²⁵

Pengendalian emosi juga di lakukan oleh Rika afriani bahwa :

“Iye secara mandiri ka saya ambil keputusan untuk diri ku apa lagi kan sekarang ini pandemi covid-19 makanya to saya yakin kan diri ku untuk lewati ini makanya ku lakukan hal yang menguntungkan seperti buka kedai lumayan berpenghasilan.”²⁶

Beberapa dari informan mahasiswa memberikan tanggapan bahwa mahasiswa secara mandiri memikirkan hal yang terbaik untuk dirinya, di masa pandemic covid-19 tentunya membuat mahasiswa terpuruk sehingga mereka

²⁵ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

²⁶ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

secara mandiri mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya dengan melakukan hal-hal positif yang bermanfaat untuk dirinya seperti memperkuat relasi antara mahasiswa meskipun secara online kemudian membuat suatu usaha mandiri dalam menambah ekonomi sehingga Insight bisa di capai oleh setiap mahasiswa.

b) Inisiatif

Inisiatif melibatkan mahasiswa pada keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan dan masalah yang dialami diri sendiri. Mahasiswa mampu bersikap proaktif bukan reaktif, kemudian bertanggung jawab dalam pemecahan masalah, selalu berusaha memperbaiki diri ataupun situasi yang dapat diubah, serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah. Sikap inisiatif tentunya berhubungan dengan sikap kemandirian sehingga dampak dari keinginan untuk mandiri membuat rasa inisiatif mahasiswa tumbuh. Hal ini yang diungkapkan oleh Santi muslimin bahwa

“Dulu sebelum pandemic bergantung ka sama keluarga ku tapi semenjak pandemi ada dan juga kuliah ka pasti kasian ka juga dan timbul mi inisiatif ku untuk merubah ini yang tadinya saya bergantung sama orang tua jadi bisa ka mandiri dengan berjualan online mika sama juga harus ka inisiatif belajar sendiri”²⁷

Rasa Inisiatif juga di lakukan oleh Rika afriani bahwa :

“Awal mulanya saya berinisiatif untuk bangkit membantu masalah ekonomi keluarga itu pada saat saya masuk mi kuliah. Kuota habis mana lagi orang tua susah kasian jadi timbul inisiatif ku untuk membuat usaha agar mampu menghindari keterpurukan”²⁸

²⁷ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

²⁸ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

Dari hasil wawancara yang di peroleh rasa inisiatif mahasiswa tumbuh pada saat masuk kuliah, mahasiswa merasakan keterpurukan pada saat pandemic covid-19 lalu kemudian masuk kuliah mereka harus menghadapi kuliah online yang tentunya memakan biasaya dan juga orang tua mahasiswa merasakan dampak ekonomi yang menurun sehingga langka taktis yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menumbuhkan semangat rasa inisiatif dalam menghadapi dampak situasi pandemic covid-19 dengan melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan.

c) Kreativitas

Kreativitas mahasiswa melibatkan kemampuan untuk memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup. Tentunya mahasiswa di masa pandemic covid-19 sebisa mungkin untuk berkreaitivitas dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal yang diutarakan oleh Iyan bahwa :

“Sikap kreatif ku memang tumbuh di pandemic covid-19, tentunya saya bersyukur juga dengan ini saya bisa menunjukan kemampuan saya bahwa saya bisa melewati ini yang tadinya saya malas ka mulai sekarang rajin mika membuat sesuatu yang bisa menghasilkan.”²⁹

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Rijal bahwa :

“Kreativitas memang sangat penting, dan rasa kreatif ada pada saat pandemic covid-19. seperti membuat usaha ka ini awalnya memang susah karena baru ka bangun usaha ini tapi lama kelamaan mampu ka menyesuaikan diri”³⁰

Dari beberapa informan yang di wawancara membuktikan bahwa kreatifitas tumbuh pada diri mahasiswa pada awal pandemic Covid-19

²⁹ Iyan mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

³⁰ Rijal mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

mereka berfikir kreatif memaksimalkan kemampuan mereka untuk melakukan hal yang bermanfaat dalam menghadapi hambatan yang ada.

d). Hubungan

Komunikasi yang kurang intensif sangat rentan menjadi penyebab terjadinya disfungsi komunikasi tidak terkecuali bagi sebuah keluarga. Kondisi rumah tangga yang tidak harmonis dan tidak nyaman tentu akan membuat penghuninya menjadi tidak betah, rentan konflik baik itu antara suami-istri maupun orang tua-anak. Hubungan dapat menjadi berantakan atau manarik diri dan kemunduran yang dapat menyebabkan disolusi hubungan. Bisa dibayangkan, jika pada akhirnya terjadi disfungsi komunikasi ditengah himbauan pemerintah yang mengharuskan masyarakat mengkarantina diri dan keluarga untuk tetap dirumah demi menghindari penyebaran covid-19. Sehingga beberapa resilensi yang di bangun mahasiswa dalam keluarga dengan mebangun interaksi dengan keluarga. Hal ini diungkapkan oleh Asni bahwa ;

“Beberapa lama itu tidak bisa ketemu, kuliah pokoknya masuk ka saja kuliah di IAIN langsung online ji, jadi banyak waktu dengan keluarga begitupun juga orang tua bekerja di rumah jadi kami sekeluarga membangun komunikasi yang baik saling bercanda dengan adik-adik main Bersama, amkan bersama dan juga bercerita hal-hal tertentu.”³¹

Hal tersebut sejalan dengan Mariana bahwa :

“selama itu pandemic di rumah terus, orangtua, adik, dan kaka ku di rumah juga jadi kami bangun komunikasi yang dulu jarang ngumpul karena sibuk semua jadinya 24 jam sama sehingga kami bangun komunikasi dengan bercerita satu sama lain.”³²

³¹ Asni mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 1 Agustus 2022

³² Mariana mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

Dari informan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa selalu hal yang dilakukan mahasiswa di masa pandemic Covid-19 dengan membangun komunikasi dengan keluarga hal ini bertujuan untuk pengendalian diri terhadap situasi pandemic anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain melakukan komunikasi dengan membicarakan sesuatu tentang keluarga mereka, bercanda satu sama lain, dan saling menyamangati.

Resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 19 Dalam Menghadapi Situasi Pandemi Covid-19 berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari beberapa aspek-aspek dan yang resiliens ,yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. Fokus terhadap permasalahan

Pada aspek Regulasi emosi wiwin hendriani mengungkapkan bahwa ada dua keterampilan yang dapat memudahkan individu untuk melakukan regulasi emosi yaitu *calming* dan *focusing*.

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan adalah mahasiswa IAIN Palopo hanya mempunyai aspek regulasi emosi yang *focusing*, seperti fokus dalam permasalahan yang dihadapinya sehingga memudahkan mereka untuk menemukan solusi dari permasalahannya. Pengendalian emosi diri di masa pandemi Covid-19 diungkapkan oleh Santi muslimin bahwa :

“Iyasaya merasa sangat stress dengan situasi ini kak banyaknya masalah-masalah yang ditimbulkan oleh covid 19 ini menguji mental dan kesabaran kak, jadi kita pintar- pintar mi sja mengelolah emosi,melapangkan dada dan memasrahkan dengan berdoa, fokus terhadap masalah yang tengah dihadapi, mencari sosuli, dan memotivasi diri,yakin semua akan berlalu, selain itu dalam pengendalian diri yang ku lakukan kak tentunya dengan

menghibur diri sendiri dengan cara, nonton, olahraga membaca pokoknya saya lakukan apa yang saya senangi”³³

Pengendalian emosi juga dilakukan oleh Rika afriani bahwa :

“Iye, kak yang saya rasakan stress pastinya karena di rumah terus tapi kan harus di kelolah juga fikiranta harus ki fokusambil saja jalan yang terbaiknya dengan melakukan hal-hal yang disenangi seperti kak seperti membantu orang tua, nonton, dan juga main hp.”³⁴

Beberapa dari informan mahasiswa memberikan tanggapan bahwa mereka merasakan kegelisahan stress akibat dari adanya pandemi Covid-19, mereka harus belajar di rumah dan menjalani kehidupan yang cenderung membosankan sehingga metode reselensi pengendalian emosi dengan cara fokus terhadap masalah yang tengah di alami serta mahasiswamelakukan aktifitas yang mereka senangi sehingga mereka mampu mengelolah emosinya dengan baik, memanfaatkan situasi pandemi dengan menjual online, dan juga belajar hal-hal baru.

2. Optimisme

Pada aspek optimal menurut Siligman terdapat beberapa aspek optimesme diri yaitu permanence, pervasive, dan personaliti. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Palopo menggunakan menggunakan dua aspek yaitu permanence dan personaliti.

Penerapan *optimisme* ini dari mahasiswa IAIN Palopo menggambarkan bagaimana mahasiswa melihat peristiwa berdasarkan sifat yang menetap dan bagaimana individu melihat asal masalah atau penyebab dari kejadian tersebut. Keyakinan mahasiswa bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialaminya dan

³³ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

³⁴ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan dan mengendalikan kemampuannya. Hal ini tentunya diungkapkan oleh Asni bahwa :

“Tentu terdapat masalah di masa sekarang ini kak, jadi kita mami pandai-pandai melihat masalah atau penyebab terjadinya masalah itu kk, intinya pintar-pintarki liat situasi dan kondisi.”³⁵

Beberapa dari informan mahasiswa memberikan tanggapan bahwa di masa pandemic Covid-19 ini tentunya mereka menghadapi banyak kesulitan dalam mengikuti perkuliahan daring seperti kehabisan kuota dan juga jaringan tidak mendukung sehingga mahasiswa tentunya mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mereka harus membuat suatu usaha agar bisa menghadapi situasi tersebut, Mahasiswa mencari solusi dengan mencari penjelasan dan kejelasan lagi di komunikasi lisan melalui grupWhatsapp walaupun banyak masalah yang dihadapi mahasiswa tetap optimis menjalani semuanya karna mereka yakin dan percaya semuanya pasti akan berlalu.

Sehingga optimisme yang tinggi akan mampu membantu individu dalam melewati masa pandemi ini dengan baik. optimisme dapat membantu dalam mengurangi perilaku tidak etis yaitu yang melanggar peraturan. Artinya setiap mahasiswa di masa pandemic Covid-19 ikut berperan dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi penambahan kasus Covid-19. Optimisme ini mengukur sebagaimana mahasiswa mampu untuk membantu dalam mengurangi penyebaran Covid-19 dengan selalu menjaga protocol kesehatan. Hal ini diungkapkan oleh Asni bahwa ;

³⁵ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

“Iye. Tentunya saya optimis dalam menghadapi semua ini, yang tentunya jika penyebaran pandemic virus ini tidak menyebar harus patuhi protocol Kesehatan dan optimis semua akan berlalu”³⁶

Hal tersebut sejalan dengan Mariana bahwa :

“Iye, selalu optimis tentunya dengan mematuhi protocol kesehatan, memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan agar bisa terjaga dari virus covid selain itu saya selalu optimis akan indah di pada waktunya.”³⁷

Dari informan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa selalu optimis dalam menghadapi pandemic Covid-19 dengan menerapkan protokol Kesehatan, memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan agar terhindar dari virus tersebut. Optimisme ini tumbuh tentunya berasal dari dalam diri mahasiswa secara sadar bahwa agar situasi ini cepat pulih mereka harus mencegah penyebaran covid-19 ini harus dengan selalu menjaga protokol Kesehatan dan selalu berfikir positif bahwa pandemic covid-19 ini akan cepat berlalu.

3. Menganalisis Secara logis

Mahasiswa mampu menganalisis secara jelas, logis dan akurat terhadap kondisi yang sedang dihadapi mereka senantiasa selalu berpikir positif dengan menghadapi keadaan. Hal ini tentunya resiliensi yang penting dimiliki oleh mahasiswa agar mampu mengoptimalkan pengendalian diri agar berpikir positif dengan keadaan yang mereka alami. Hal ini tentunya diungkapkan oleh Santi muslimin bahwa :

“iye, tentunya pada kondisi pandemi covid sekarang ini kan kita harus menyesuaikan diri maka berpikir positif sangat penting dan memanfaatkan semua potensi yang ada.”³⁸

³⁶ Asni mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 1 Agustus 2022

³⁷ Mariana mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

³⁸ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

Pengendalian emosi juga dilakukan oleh Rika afriani bahwa :

“Iye, yang penting kita ini mampu berfikir positif bahwa keadaanya begini mi, maka di jalani saja, tetap dukung pemerintah dengan tidak melanggar protocol kesehatan.”³⁹

Beberapa dari informan mahasiswa memberikan tanggapan bahwa mereka sangat berpikir positif dengan keadaan sekarang ini dengan adanya pandemic Covid-19 mereka sangat sulit untuk menerima kondisi yang dulunya normal sekarang tidak normal, seluruh masyarakat dihimbau untuk mematahui protocol Kesehatan sehingga hal ini juga dilakukan mahasiswa karena dengan cara ini dilakukan maka mahasiswa telah membantu semua masyarakat untuk mencegah penyebaran covid-19, berpikir positif sangat penting diterapkan mahasiswa dengan mereka mampu mengendalikan emosi dan pengendalian diri yang baik niscaya mereka mampu untuk berpikir yang realistis.

4. Empati

Pada aspek Empati menurut Davis ada beberapa aspek empati diri yaitu, *perpective taking*, fantasi, simpati kepada orang lain dan *personal distress*. Tetapi hanya 2 aspek saja yang digunakan Mahasiswa dalam aspek empati, yaitu kemampuan untuk mengubah diri mereka menjadi imajinatif, munculnya perasaan empati kepada orang lain

Banyak dari mereka memerlukan bantuan satu sama lain sehingga sikap empati itu muncul. Dimana empati adalah perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemandangan yang dialami oleh orang lain. Hal ini tentunya resiliensi sangatlah penting dimiliki oleh mahasiswa agar

³⁹ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

mampu mengoptimalkan pengendalian diri agar bisa mengerti kondisi orang lain. Hal ini tentunya diungkapkan oleh Santi muslimin bahwa :

“Dampak covid-19 banyak orang yang merasakan kesusahan dari berbagai aspek seperti minimnya pendapat, stress yang ditimbulkan, dan kekhawatiran lainya sebagai seorang yang mempunyai empati kak kita harus pintar-pintar melihat kondisi disekitar kita jika ada yang memerlukan bantuan kita harus membantunya.”⁴⁰

Sikap empati juga dilakukan oleh Rika afriani bahwa :

“Iye saya sering menenangkan orang yang tingkat kecemasannya itu berlebihan sdengan cara sya menyakinkan pasti semua akan berlalu dan berusaha menenangkannya .”⁴¹

Dengan adanya pandemic Covid-19 mereka sangat sulit untuk menerima kondisi yang dulunya normal sekarang tidak normal, seluruh masyarakat dihimbau untuk mengetahui protokol Kesehatan sehingga hal ini juga dilakukan mahasiswa karena dengan cara membantu satu sama lain pasti lebih muda melalui kondisi ini. Dengan melakukan hal ini mahasiswa telah membantu semua masyarakat untuk tetap tenang dan selalu berfikir positif sangat penting di terapkan Membangun sikap empati seseorang untuk membantu satu sama lain.

Beberapa dari informan mahasiswa memberikan tanggapan bahwa mereka dalam meningkatkan resiliensi di masa pandemi Covid-19 hal yang paling utama dengan cara bersyukur kepada Allah SWT dan selalu mendekati diri kepadanya. Meyakini bahwa kondisi ini akan mampu dijalani oleh mahasiswa. Dengan cara bersyukur mahasiswa mampu untuk mengendalikan diri dan emosi selama masa pandemic Covid-19.

⁴⁰ Santi mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 3 Agustus 2022

⁴¹ Rika afriani mahasiswa IAIN Palopo, pada tanggal 2 Agustus 2022

Dari hasil observasi yang dilakukan aktivitas dan usaha mahasiswa Angkatan 2019 di masa pandemic covid-19 beragam macamnya sebagai bentuk untuk mengisi waktu luang dan juga membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagaimana hasil observasi dapat dilihat pada table di bawah ini padatabeldibawah ini:

Tabel 4.2 dampak positif dan negatif serta strategi resiliensi Mahasiswa

Pada Masa Pandemi Covid-19

No	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF	STRATEGI RESILIENSI
1.	Banyak waktu luang bersama keluarga	Kurang efektifnya kuliah daring	Meningkatnya kesabaran/ fokus terhadap masalah yang tengah dihadapi
2.	Membantu keluarga dan orang lain	Gangguan kecemasan	Selalu optimis, mandiri,serta kreative
3.	Menghemat waktu dan biaya	Penurunan pendapatan ekonomi	Munculnya moralalitas, Membantu satu sama lain/ munculnya sikap empati
4.	Adanya peluang usaha		Memperbaiki hubungan kepada manusia dan pencipta, Selalu bersyukur dan berserah diri pada Allah SWT, mempercayai semua akan berlalu

Sumber: Data Primer Informan

Dari tabel diatas menunjukkan dampak positif dan negatif serta strategi resiliensi mahasiswa angkatan 2019 dalam menghadapi pandemi covid-19.

B. Analisis Data

1. Dampak positif dan Negatif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 selama pandemic Covid-19 ini berlangsung

Virus corona atau biasa juga dikenal dengan Covid-19 merupakan sebuah jenis virus yang menyerang sistem pernafasan. Secara Umum gejalanya meliputi demam, kelelahan, batuk, kering dalam kasus yang lain juga ditemukan sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek sakit tenggorokan dan diare.

Banyak hal yang dirasakan oleh informan selama pandemi Covid-19 sehingga membuat mereka stress. Kecemasan berlebih karena takut akan penularan pandemi Covid-19 membuat mahasiswa semakin terpuruk hal ini dirasakan pada awal kemunculan Virus tersebut, selain itu mereka juga merasa jenuh harus di rumah melangsungkan perkuliahan secara daring membuat mereka merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri mereka. Kemudian hal mahasiswa syukuri adalah bisa berkumpul dengan keluarga dan bisa membantu orang tua dari segi ekonomi, maupun hal lainnya.

Dari hasil analisis data dilakukan menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 yang begitu banyak berdampak negatif juga berdampak positif bagi mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019. Dampak positif ini dapat memotivasi melalui masa-masa sulit untuk terus mencapai perkuliahan yang efektif dan lebih maju. Peneliti dapat ditemukan beberapa aspek Positif yang dirasakan dan dilalui mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mengakui bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung mereka banyak menghabiskan waktu mereka Bersama keluarga di rumah, dulunya mereka jarang di rumah karena harus bersekolah semasa SMA kemudian banyak melakukan aktifitas di luar rumah. Setelah kejadian pandemi Covid-19 ini mereka mengharuskan dirinya untuk tetap ada di rumah. Alasan mereka kenapa tetap di rumah dikarenakan perkuliahan yang seharusnya mereka ikuti secara langsung namun kebijakan dari pemerintah dan kampus mengharuskan mereka harus belajar di rumah serta mengikuti perkuliahan secara online.

Selama pandemi Covid-19 mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 baik itu mahasiswa laki-laki maupun perempuan mereka mengisi waktu kosong mereka untuk membantu orang tua di rumah dan pekerjaan di luar rumah tentunya mahasiswa dalam bantuannya mereka bisa meringankan pekerjaan orang tua mereka.

Mahasiswa IAIN Palopo yang belajar dari rumah merasakan bahwa mereka memiliki lebih banyak waktu berkualitas bersama keluarga. Mahasiswa dapat menikmati waktu kebersamaan dengan keluarga tanpa harus meninggalkan Kuliyah mereka meskipun terkadang mereka tetap harus fokus pada penyelesaian tugas Kampus.

Mahasiswa bekerja karena mereka memiliki waktu kosong yang sangat banyak karena setiap harinya mereka hanya mengikuti perkuliahan secara online dengan durasi satu sampai dua jam dalam sehari. Ada beberapa juga mahasiswa yang bekerja secara mandiri dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti

membuat UMKM, warkop sederhana dan kedai atas bantuan dari keluarga mereka bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Mahasiswa IAIN Palopo mengakui bahwa dalam pandemi Covid-19 ini mereka mengharuskan diri mereka untuk mandiri, kekosongan waktu dan kejenuhan di dalam rumah yang terus menerus mengakibatkan mereka stress dan memutuskan untuk bekerja. Kemandirian untuk bekerja muncul pada saat masa pandemi covid-19, mereka mengatakan bahwa dengan bekerja di masa sekarang ini bisa meringankan pengeluaran orang tua selain itu mereka bisa mendapatkan pendapatan uang dengan sendiri tanpa harus meminta kepada orang tua.

Namun hal positif di masa pandemic *Covid-19* dirasakan mahasiswa sangat beragam. Namun dengan adanya pandemic tentunya mayoritas lebih merasakan Dampak Negatif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 selama pandemic *covid-19*. Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran *Covid-19* di lingkungan Kampus IAIN Palopo menerapkan aturan pembelajaran daring. Perkuliahan dilakukan menggunakan metode daring sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara online. Dosen dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja, namun hal tersebut juga masih terdapat kendala seperti mahasiswa sering merasa bosan dalam belajar bahkan ketika ada sesi tanya jawab (diskusi) mereka enggan untuk mengajukan pertanyaan, mungkin hal ini terjadi karena dalam satu hari itu terdapat beberapa mata kuliah juga sehingga mereka sudah bosan belajar daring setiap hari. Sedangkan jika dosen memberikan tugas secara daring, maka mahasiswa masih sering terlambat mengumpulkan dikarenakan masalah kendala jaringan yang tersedia

di daerahnya, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Sehingga peneliti mensiasati jika ada pertemuan tatap muka untuk mengevaluasi pembelajaran daring maka segala bentuk tagihan tugas yang dikerjakan secara daring wajib ditulis tangan dan dikumpulkan pada saat tatap muka nantinya yang dapat digunakan sebagai bukti otentik bentuk tugas mahasiswa.

Pandemi *Covid-19* mereguk segala aktivitas yang normal dilakukan sebelum adanya Virus ini, mahasiswa yang seharusnya melakukan aktivitas perkuliahan di kampus secara langsung, mengembangkan kapasitas dan ilmu di kampus namun melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga berdampak negatif bagi mahasiswa tentang perkuliahan. Banyak mahasiswa merasakan kesulitan dalam belajar dan tidak bisa menyesuaikan diri pada pembelajaran online karena beberapa kendala seperti kurangnya kemampuan mahasiswa untuk membeli pulsa data, jaringan yang tidak mendukung sampai handphone yang tidak mendukung tentang aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan online.

Dalam situasi pandemi Covid-19 mengharuskan mahasiswa untuk bersabar karena mereka menghabiskan waktu mereka di rumah dan mengikuti perkuliahan secara daring. Banyak mahasiswa mengakui bahwa perkuliahan online yang mereka lakukan cenderung membosankan karena kurangnya interaksi antar sesama.

Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 mengalami kecemasan dengan beragam alasan di atas namun masih dalam tahap wajar dan mampu mengelola emosinya dalam batasan wajar. Informan Mahasiswa perempuan yang mengalami kecemasan lebih berat hingga merasa memiliki gejala terpaparnya Covid-

19. Namun keseluruhannya mampu dengan segera meredam kecemasan tersebut. Gangguan kecemasan yang dialami mahasiswa mengganggu perkuliahan mereka, sulit bagi mahasiswa menyesuaikan diri di masa pandemi Covid-19. Selama pandemi berlangsung banyak dari mereka merasakan gangguan kecemasan yang mengakibatkan Kesehatan mereka terganggu karena daya tahan tubuh menurun akibat stress. Stress berkepanjangan akan membuat tubuh menjadi sakit sehingga bisa saja akan tidak bisa menangkal virus. Beberapa dari mahasiswa merasakan Ketika sakit flu, batuk, tubuh lemah, sakit tenggorokan dan perasaan tidak enak membuat mereka berpikir parno, mereka berprasangka tertular virus corona, Ketika jatuh sakit mereka ragu untuk memeriksakan ke fasilitas Kesehatan karena takut bahwa dirinya tertular virus. Berbagai macam dalam pikiran mereka seperti mereka takut jika di periksa akan terjangkit, takut mati dan mereka juga takut untuk di karantina. Tidak dipungkiri bahwa hal ini tentu bukan hanya mahasiswa yang mengalami hal ini kebanyakan juga dari masyarakat merasakan demikian. Kecemasan berlebih akan mengakibatkan sakit fisik dan mental, secara medis hal jika seseorang mengalami stress berkepanjangan tambah ditangani maka akan mengakibatkan sakit secara fisik dan mental yang mengganggu keseharian mereka. Selain itu mahasiswa mengalami gangguan kecemasan juga mengalami anti sosial. Di rumah secara terus menerus sepanjang pandemi Covid-19 membuat mahasiswa mengalami anti sosial karena kurang berinteraksi dengan masyarakat.

Mahasiswa harus membantu orang tua mereka dalam meningkatkan Kembali pendapatan dalam keluarga. Mahasiswa perempuan rata-rata

memanfaatkan kondisi ini dengan cara menjual online seperti baju, jilbab, kosmetik maupun barang lainnya. mereka berpendapat bahwa di masa pandemi *Covid-19* ini kebanyakan orang belanja melalui media sosial, adanya pembatasan untuk berinteraksi di luar rumah membuat orang-orang memanfaatkan peluang untuk berjualan secara online. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa beberapa aspek negatif yang dialami mahasiswa di masa pandemi *Covid-19* kurang efektifnya kuliah daring, gangguan kecemasan, dan penurunan pendapatan ekonomi dalam keluarga.

Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu oleh Sari, S Aryansyah, J., & Sari K. bahwa mahasiswa masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah, mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah tersebut, masih memiliki analisis kausal yang rendah dengan lingkungan sekitarnya namun mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pandemi ataupun masalah-masalah yang sedang dihadapi akan mampu diselesaikan dengan baik, dan mahasiswa memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.⁴² Sejalan juga penelitian yang di lakukan oleh Maulidya Ninda Prihartono, Titin Sutini, Efri Widianti bahwa Mahasiswa mendapatkan masalah di antaranya sulitnya jaringan, penyesuaian diri belajar daring kurang baik, kurangnya interaksi Dan positifnya mereka mampu untuk menghemat waktu dan juga uang.

⁴²Syska purnama sari, Januar Eko Aryansah & Kurnia Sar. Resiliensi Mahasiswa dalam menghadapi Pandemi Covid 19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. 30 (Juni 2020). "Indonesian of Guidance and counseling: theory and Application", Vol. 9, No.1, 2020; 17-22. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.38674>.

2. Resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 19 Dalam Menghadapi Situasi Pandemi *covid-19*

Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang baik akan cenderung menunjukkan emosi yang positif dalam menghadapi berbagai peristiwa. Dengan kata lain, mahasiswa yang mampu menghadapi tekanan dalam setiap kegiatan belajar/akademiknya cenderung memberikan respon yang positif baik dari segi emosional maupun dari segi tingkah laku yang muncul di lingkungan. Resiliensi akademik terjadi ketika mahasiswa menggunakan kekuatan internal maupun eksternalnya untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik. Seorang mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi, justru menyukai tantangan demi tantangan, karena hal itu merupakan kesempatan terbaik untuk membuktikan diri sebagai seorang pembelajar aktif di perguruan tinggi.

Mahasiswa merasakan kegelisahan stress akibat dari adanya epidemi Covid-19, mereka harus belajar di rumah dan menjalani kehidupan yang cenderung membosankan sehingga metode resiliensi pengendalian emosi yang dilakukan mahasiswa dengan bersabar melakukan hal-hal yang mereka senangi di dalam rumah dengan membantu orang tua, memanfaatkan situasi pandemic dengan menjual online, dan juga belajar hal mandiri di rumah.

Di masa pandemic Covid-19 ini tentunya mereka menghadapi banyak kesulitan dalam mengikuti perkuliahan daring seperti kehabisan kuota dan juga jaringan tidak mendukung sehingga mahasiswa tentunya mencari solusi untuk

menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mereka harus membuat suatu usaha menjual online agar menambah penghasilan dalam membeli kuota kemudian ketidakjelasan dan ketidakmaksimalan perkuliahan online yang diikuti akibat jaringan yang tidak mendukung tentunya mahasiswa mencari solusi dengan mencari penjelasan dan kejelasan lagi di komunikasi lisan melalui grupWhatsapp. mahasiswa selalu optimis dalam menghadapi pandemic Covid-19 dengan menerapkan protokol Kesehatan, memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan agar terhindar dari virus tersebut. Optimisme ini tumbuh tentunya berasal dari dalam diri mahasiswa secara sadar bahwa agar situasi ini cepat pulih maka penyebaran covid-19 harus dicegah dengan selalu menjaga protocol Kesehatan dan berfikir positif bahwa pandemic covid-19 ini akan cepat berlalu.

Mahasiswa memberikan tanggapan bahwa mereka sangat berpikir positif dengan keadaan sekarang ini dengan adanya pandemic Covid-19 mereka sangat sulit untuk menerima kondisi yang dulunya normal sekarang tidak normal, seluruh masyarakat dihimbau untuk mengetahui protocol Kesehatan sehingga hal ini juga dilakukan mahasiswa karena dengan cara ini dilakukan maka mahasiswa telah membantu semua masyarakat untuk mencegah penyebaran covid-19, berpikir positif sangat penting diterapkan mahasiswa dengan mereka mampu mengendalikan emosi dan pengendalian diri yang baik niscaya mereka mampu untuk berpikir yang realistis.

Mahasiswa selalu hal yang dilakukan mahasiswa di masa pandemic Covid-19 dengan membangun komunikasi dengan keluarga hal ini bertujuan untuk pengendalian diri terhadap situasi pandemic anggota keluarga saling

berinteraksi satu sama lain melakukan komunikasi dengan membicarakan sesuatu tentang keluarga mereka, bercanda satu sama lain, dan saling menyemangati.

Mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi di masa pandemic Covid-19 hal yang paling utama dengan cara bersyukur kepada Allah SWT dan selalu mendekatkan diri kepadanya. Meyakini bahwa kondisi ini akan mampu dijalani oleh mahasiswa. Dengan cara bersyukur mahasiswa mampu untuk mengendalikan diri dan emosi selama masa pandemic Covid-19.

Berbagai kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam menjalani proses belajar mengajar secara daring di masa covid-19. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik mampu menghadapi kesulitan yang dihadapinya dan cenderung tidak putus asa. Mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi/baik mampu bertahan di dalam tekanan dan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang muncul di tengah pandemi covid-19. Keadaan covid-19 yang semakin mengkhawatirkan membuat mahasiswa dituntut untuk bisa belajar secara daring/virtual di rumah tapi tetap tidak menghilangkan kaidah-kaidah dan esensi pembelajaran yang baik walaupun secara daring dilakukan. Seorang mahasiswa memperoleh kesempatan belajar dari situasi yang sulit, menantang dan memacu segenap potensinya. Sebaliknya, mahasiswa yang resiliensinya rendah merasa cemas, takut dan menghindari dari kesulitan, karena hal itu akan mengancam eksistensi dirinya.⁴³ kemampuan individu dalam menentukan keberhasilannya salah satunya adalah dengan tingkat resiliensi akademik yang dimiliki oleh individu tersebut. Individu yang memiliki resiliensi akademik mampu secara tepat

⁴³Prof. Dr. Rusmin **Tumanggor**. M.A, **dkk.** *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2010), 34.

dan cepat kembali kepada kondisi sebelumnya dan terlihat kebal dari peristiwa kehidupan yang negatif (Reivich dan Shatte dalam.⁴⁴

Mereka yang mampu menunjukkan pengelolaan positif terhadap berbagai kondisi yang mendatangkan tekanan dan kemudian berhasil menyelesaikan studi tepat waktu adalah mahasiswa yang diketahui memiliki resiliensi dalam proses belajar, atau yang disebut sebagai resiliensi akademik. Resiliensi akademik merupakan resiliensi dalam proses belajar, yakni sebuah proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan signifikan dalam aktivitas belajar yang dilakukan.⁴⁵ Resiliensi terjadi ketika mahasiswa menggunakan kekuatan internal maupun eksternalnya untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik (Boatman dalam Hendriani, 2017). Dalam beberapa kasus, resiliensi mengarah pada pola perilaku sehat setelah mengalami kemalangan atau ancaman. Mahasiswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik yang disebut resiliensi akademik. Keberadaan resiliensi akademik akan mengubah permasalahan menjadi sebuah tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan, ketidakberdayaan menjadi

⁴⁴Fitri, H. U., & Kushendar, K. Konseling kelompok cognitive restructuring untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa. *"Bulletin of Counseling and Psychotherapy"*, Vol.1, No.2, 2019; 67-74. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/2>

⁴⁵Amalia, R., & Hendriani, W. Pengaruh Resiliensi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *"Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan"*, Vol.6, No.1, 2018; 13. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp95f9826391>

kekuatan. mahasiswa yang memiliki masalah itu, ada yang tahan terhadap problem akademik namun juga ada yang tidak kuat dalam menyelesaikannya.

Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu oleh Teuku Ammar Saputra. bahwa mahasiswa pasca sarjana tidak menunjukkan gejala kepanikan melainkan rasa kekhawatiran terhadap pandemi *Covid-19*. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi dengan tenang dan menentukan langkah yang rasional dalam berbagai tindakan serta memiliki pandangan positif dalam menghadapi tantangan yang sedang dihadapi. Adapun bentuk-bentuk resiliensinya meliputi mengikuti instruksi dari pemerintah, meningkatkan daya tahan atau imun, mengurangi akses terhadap informasi *Covid-19*, mengambil hikmah dari *Covid-19*, menyerahkan segalanya kepada Allah SWT.⁴⁶ Kemudian sejalan juga dengan penelitian Ratriana Y.E. Kusuma, Arthur Huwae bahwa Untuk tetap memiliki mental yang sehat dalam menempuh studi, maka individu mampu untuk bangkit dan beradaptasi terhadap situasi pandemi *Covid-19* yang sangat krusial, dengan terus melatih dan membentuk seseorang yang sehat lewat emosi, dan selalu mencari dukungan yang penuh dari lingkungan keluarga, teman, dan orang-orang terdekat yang berharga bagi individu.⁴⁷

⁴⁶Teuku Ammar Saputra. Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, "*Jurnal Bimbingan Konseling Ar-rahman*", Volume 6, no 1, 2020; 78, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/>.

⁴⁷Ratriana Y.E. Kusuma, Arthur Huwae. Neuroticism Trait personality, Social Support, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19, "*Jurnal Psikologi*", Volume 14 No.1, 2020; 65, <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3684>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Resiliensi Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 dalam situasi pandemi Covid-19 maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak positif dan Negatif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 selama pandemic Covid-19 ini berlangsung. Banyak aspek negatif yang dirasakan dan dilalui mahasiswa di masa pandemi Covid-19, mereka mengharuskan diri mereka harus di dalam rumah melangsungkan pembelajaran secara daring sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban beberapa dampak negatif yang dirasakan : (1) Kurang efektifnya kuliah daring (2) Gangguan Kecemasan, (3) Penurunan Pendapatan Ekonomi. Dampak Positif yang dirasakan Mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2019 selama pandemic Covid-19 sebagai berikut (1) Banyaknya waktu Bersama keluarga, (2) Menghemat Waktu dan biaya, (3) Peluang Kerja.
2. Resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo terdiri Aspek regulasi emosi, fokus terhadap permasalahan yang tengah dihadapi, melatih , kesabaran dimana metode reselensi pengendalian emosi yang dilakukan mahasiswa dengan bersabar melakukan hal-hal yang mereka senangi. Aspek Optimis dan tawakal dalam menghadapi pandemic Covid-19 dengan menerapkan protokol Kesehatan, memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan agar terhindar dari virus tersebut. Aspek analisis kausal mahasiswa mampu

berfikir dengan logis serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang yang ada, Munculnya sikap empati saling tolong menolong, peduli lingkungan dan hubungannya dengan orang lain. Selalu Bersyukur dan berserah diri kepada Tuhan yang Maha Esa dimana Mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi di masa pandemic Covid-19 hal yang paling utama dengan cara bersyukur kepada Allah SWT dan selalu mendekatkan diri kepadanya. Meyakini bahwa kondisi ini akan mampu dilewati.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan mahasiswa mampu mempertahankan konsep resiliensi nya agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan, kehidupan, lebih menjaga emosi, dan kontrol diri mempertahankan perilaku empati.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mengoptimalkan dan memperdalam tentang aspek-aspek resiliensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya QS.Al-Rum ayat 30 dan QS.Fushilat ayat 41.
- A. Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka, 2004)
- Achmad Yurianto, et al, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2020)
- Adiwijaya, *Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi Covid-19*. (Jakarta: Detik, 2020)
- Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1992),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2012)
- Elmansya, besse, dan santa. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah Iain Pontianak.2017* (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2018)
- Gunarsa, S. D, *Psikologi untuk keluarga*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 1967)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Park JY, Han MS, Park KU, Kim JY, Choi EH. *irst pediatric case of coronavirus disease 2019 in Korea*. (Korea: J Korean Med Sci, 2020)
- Pin Pin, *Peranan keluarga Tjong yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia* (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Reivich, Karen and Andrew Shatte. *The Resiliensi Factors : 7 keys to finding your inner strength, and overcoming life's hurdles*. (Amerika : Broadway Books, 2003)
- Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit,2014)
- Siswoyo.Dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung,: Alfabeta 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: 2015,Alfabeta)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2013)

Surya, *Hasil Evaluasi Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing,2018)

Wiwin Hendriani ,*Resiliensi Psikologi*, 1 (Jakarta Timur, Prenada Media Group, 2018)

Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Jurnal

Adityo Susilo et al., *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures,*”*Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*” Vol.7, No.1. 2020.

Audita Kusuma Astuti, Diana Rusmawati. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di tengah pandemi covid-19. “*Jurnal Empati*, Vol.1 No.1, 2021.

Dwi Nurul Hardiani, *Adaptation Strategy of Single Parents-Mothers In Fulfillment Of Family Requirements (Case Study In Bukit Gajah Village District Of Ukui Pelayanan Regency*, “*Jurnal Jom FISIP*”, Vol.5 No. 1 2018.

Maulidya Ninda Prihartono, Titin Sutini,& Efri Widiarti. Gambaran Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Program A2016 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. “*Jurnal Keperawatan BSI*”, Vol.1, No. 2, 1 2018.

Purwanto Agus, Dkk, *Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.*”*JournalOf Education, Psychology And Counseling*”.Vol.2 No.1, 2020.

Ratriana Y.E. Kusuma, Arthur Huwae. Neuroticism Trait personality, Social Support, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19, “*Jurnal Psikologi*”, Volume 14 No.1, 2020.

Ririn Niviyanti Putri, *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.2. No.2, 2020.

Syska purnama sari, Januar Eko Aryansah & Kurnia Sar. Resiliensi Mahasiswa dalam menghadapi Pandemi Covid 19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. 30 (2020). "*Indonesian of Guidance and counseling: theory and Application*", Vol. 9, No.1, 2020.

Teuku Ammar Saputra. Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, "*Jurnal Bimbingan Konseling Ar-rahman*", Volume 6, no 1, 2020.

Website

CNBC. Hampir 75% Pendapatan keluarga RI Drop selama pandemi. Di publikasi 04 maret 2021, www.cnbcindonesia.com

Humas Iain Palopo, *SK Rektor Tentang Kesiapsiagaan dan Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Iain Palopo*, 15 maret 2020. Diakses pada tanggal 11 maret 2022.

<https://iainpalopo.ac.id/author/humas/>

Iain Palopo, *Kemahasiswaan Iain Palopo*, Diakses Pada Tanggal 2 Maret 2022. <https://iainpalopo.ac.id/>

Institut Agama Negeri Palopo. *Selayang pandang. IAIN Palopo*. Diakses pada tanggal 11, maret 2022. <https://iainpalopo.ac.id>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
RESILIENSI MAHASISWA IAIN PALOPO ANGKATAN 2019 DALAM
SITUASI PANDEMI COVID-19

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
Dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019 Selama Pandemi <i>Covid-19</i> berlangsung?	1. Pengaruh 2. Akibat	1. Sebagai seorang mahasiswa bagaimana pendapat anda tentang Covid-19? 2. Dampak seperti apa yang anda rasakan selama munculnya pandemic covid-19? 3. Apakah anda merasa cemas, dan faktor apa saja yang membuat anda cemas 4. Bagaimana Cara anda beradaptasi? 5. Apakah anda merasakan kesulitan dan kesulitan seperti apa yang anda rasakan?

<p> Apa Resiliensi yang digunakan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 19 Dalam Menghadapi Situasi Pandemi <i> covid-19</i>? </p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya mengelolah resiko 2. Keterampilan dan kemampuan 3. Proses dinamis 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Resiliensi seperti apa yang anda gunakan untuk bisa bertahan hidup dan bisa melewati situasi pandemi covid-19 ini? 5. Apakah anda bisa tenang dan fokus dalam menghadapi suatu permasalahan? 6. Apakah anda mempunyai kemampuan untuk mengendalikan/mengelola emosi? 7. Apakah anda memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu akan membaik? 8. Apakah anda yakin mampu menghadapi segala sesuatu? 9. Apakah anda mampu membuat solusi atas masalah yang dihadapi? 10. Apakah anda mampu memaknai perilaku orang lain? 11. Apakah anda memiliki keyakinan untuk sukses? 12. Apakah anda mampu keluar dari zona nyaman anda? 13. Apakah anda bertanggung jawab dan tidak menyalahkan kesalahan anda kepada orang lain?
---	--	--

Lampiran 2 :

Dokumentasi Penelitian Lapangan

Foto









Lampiran 3 :

Identitas Informan

Informan penelitian sangatlah penting dalam sebuah penelitian bahkan sebagai kunci utama dalam sebuah penelitian. Subjek atau informan penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Palopo (Angkatan 2019) sebagai pemberi informasi yang nantinya data tersebut diolah dibahas dan disusun secara sistematis oleh peneliti. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 8 orang mahasiswa IAIN Palopo dimana dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yaitu mahasiswa IAIN Palopo, khususnya Mahasiswa Angkatan 2019, Berwawasan luas, terdampak covid-19. Berikut identitas informan.

Tabel 4.2
Identitas Informan Mahasiswa IAIN Palopo Angkatan 2019

NO	NAMA	NIM	PRODI	FAKULTAS
1.	Asni	19 0103 0081	BKI	FUAD
2.	Muh, Alfian	1901020040	SOA	FUAD
3.	Rijal	1903020037	HTN	SYARIAH
4.	Mariana	1902060117	HK	SYARIAH
5.	Hidayat	1904010253	EKIS	FEBI
6.	Ainun Wardah	1904020153	PBS	FEBI
7.	Santi Muslimin	1902060006	MPI	TARBIYAH
8.	Rika Avriana	1902010087	PAI	TARBIYAH

Sumber Data : Mahasiswa IAIN Palopo

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Rika Rahim, Lahir di Rampoang, Desa Takkalala, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara pada tanggal 06 September 2000. Penulis adalah anak kedua belas dari dua belas bersaudara yang lahir dari pasangan Ayah Alimuddin dan Ibu Alm.Habiah. Penulis saat ini bertempat tinggal di Desa Takkalala, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 135 Rampoang pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 6 Satap Malangke pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 11 Luwu Utara pada tahun 2018, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2018 dan mengambil jurusan Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Email: rikarahim06@gmail.com.